

**PENGARUH RESIKO PEMBIAYAAN BERMASALAH
DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS**

PADA PT. BANK BNI SYARIAH

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi
Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh

NURUL AIN

1601270101



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

**PENGARUH RESIKO PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN
TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT. BANK BNI SYARIAH**

SKRIPSI

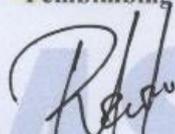
*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

**NURUL AIN
NPM: 1601270101**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing


Riyan Pradesyah, S.E.Sy, MEI

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

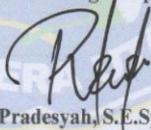
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Nurul Ain
Npm : 1601270101
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Resiko Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank BNI Syariah

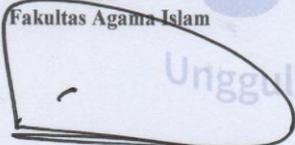
Medan, 16 Oktober 2020

Pembimbing Skripsi

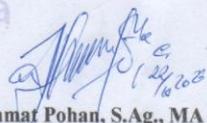

Riyan Pradesyah, S.E.Sy, MEI

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam


Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Perbankan Syariah


Selamat Pohan, S.Ag., MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

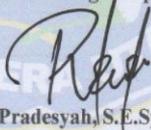
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Nurul Ain
Npm : 1601270101
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Resiko Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank BNI Syariah

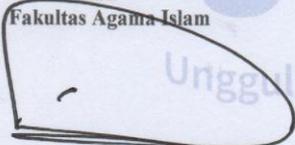
Medan, 16 Oktober 2020

Pembimbing Skripsi

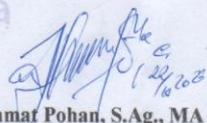

Riyan Pradesyah, S.E.Sy, MEI

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam


Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Perbankan Syariah


Selamat Pohan, S.Ag., MA

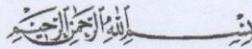


UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Nurul Ain
Npm : 1601270101
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Resiko Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank BNI Syariah

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 16 Oktober 2020

Pembimbing Skripsi

Riyan Pradesyah, S.E.Sy, MEI

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag., MA

PERSEMBAHAN

**KARYA ILMIAH INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK KEDUA ORANG
TUA SAYA**

AYAHANDA KURNIANTO

IBUNDA SUKIRAH

**YANG TELAH MEMBERIKAN DO'A DAN DUKUNGAN UNTUK
KEBERHASILAN DIRIKU**

Motto

**Jalani hidup layaknya matahari. Dilihat orang atau
tidak, ia tetap bersinar. Dihargai atau tidak, ia tetap
menerangi.**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Ain

NPM : 1601270101

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **“Pengaruh Resiko Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank BNI Syariah”** merupakan karya hasil saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 16 Oktober 2020

Yang menyatakan :



Nurul Ain
1601270116

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**Pengaruh Resiko Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat
Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank BNI
Syariah**

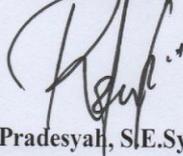
Oleh:

**Nurul Ain
1601270101**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga
naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 16 oktober 2020

Pembimbing



Riyan Pradesyah, S.E.Sy, MEI

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Medan, 16 Oktober 2020

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar
Hal : Skripsi
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di

Medan

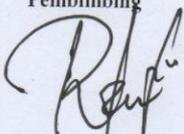
Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa Nurul Ain yang berjudul **“Pengaruh Resiko Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank BNI Syariah”**.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing


Riyan Pradesyah, S.E.Sy, MEI

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Nurul Ain

NPM : 1601270101

PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah

HARI, TANGGAL : Jum'at, 06/11/2020

WAKTU : 08.00 s.d selesai

PENGUJI I : Dr. Sri Sudiarti, MA

PENGUJI II : Sri Fitri Wahyuni, SE, MM

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Saf	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Koamater balik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_/	Fattah	A	A
-/	Kasrah	I	I
و_	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى _/	Fatha dan ya	Ai	A dan i
و- /	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh :

- Kataba = كتب
- Fa'ala = فعل
- Kaifa = كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

- Qala = لقا
- Rama = رما
- Qila = قيل

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fatah*, *kasrah* dan *<<dammah*, transliterasinya (t).

2) Ta Marbutah mati

Ta marbutah yang matibmendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu pisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- Raudah al-atfal – raudatul atfal : ظفالااضتورل
- al- Maidah al-munawwarah : قرلمنواينهلماذا
- talhah : طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana : بنر
- Nazzala : ننز
- Al- birr : ليررا
- Al- hajj : لحررا
- Nu'ima : نعر

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu :ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar- rajulu : **جلرا**
- As- sayyidiatu : **قلسدا**
- Asy- syamsu : **لشمسا**
- Al- qalamu : **لقلما**
- Al- jalalu: **للجلا**

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna : **نوخدتا**
- An-nau' : **عنوا**
- Sai'un : **عشي**
- Inna : **نا**
- Umirtu : **تمرا**

- Akala :كالا

h. Penulisan Kata

pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitnwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-lazunazilafihi al-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqariib
- Lillahi al-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Nurul Ain, 1601270101, Pengaruh Resiko Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank BNI Syariah, Pembimbing Riyan Pradesyah, S.E.Sy, MEI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Resiko Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas PT. Bank BNI Syariah Periode 2011-2019 baik secara persial maupun simultan. Data diperoleh dari laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasi oleh web resmi PT. Bank BNI Syariah. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan metode regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 23. Hasil penelitian secara persial dengan uji t menunjukkan bahwa Resiko Pembiayaan Bermasalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi $0,265 > 0,05$ dan Tingkat Kecukupan Modal memiliki nilai koefisien sebesar 0,002 dengan nilai signifikan dibawah 0,05 yang artinya Tingkat Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan dengan uji F Resiko Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Nilai R Square sebesar 26,8% menunjukkan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh variaebel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : Resiko Pembiayaan Bermasalah, Tingkat Kecukupan Modal, Profitabilitas

ABSTRACT

Nurul Ain, 1601270101, The Influence of Problematic Financing Risks and Capital Adequacy Levels on Profitability at PT. Bank BNI Syariah, Advisor Riyan Pradesyah, S.E.Sy, MEI

*This research was conducted to comply with the influence of the Risk of Non Performing Financing and the Level of Capital Adequacy on the Profitability of PT. Bank BNI Syariah for the period 2011-2019, both partially and simultaneously. Data obtained from data on quarterly financial reports that have been published by the official website of PT. Bank BNI Syariah. The research was conducted using descriptive statistical analysis methods, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test and multiple linear regression methods using SPSS version 23. The results of the research in partial with the *t* test show that the Risk of Non Performing Financing has no effect on profitability with a significance value of $0.265 > 0.05$ and the Adequacy Level has a coefficient value of 0.002 with a significant value below 0.05, which means that the Capital Adequacy Level has no effect on profitability. Simultaneously with the *F* test, the Risk of Non Performing Financing and Capital Adequacy Level simultaneously affect profitability with a significance value of $0.006 < 0.05$. The *R Squere* value of 26.8% indicates that profitability can be influenced by independent variables, while the rest is influenced by other variables.*

Keywords: Non-Performing Financing Risk, Capital Adequacy Level, Profitability

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT pemilik alam semesta, sang Maha Penguasa ilmu pengetahuan, yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Resiko Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank BNI Syariah”** sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW kekasih Allah sang pembawa risalah Uswatun Khasanah beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah memberikan nikmatnya Iman dan nikmatnya Islam dari zaman kegelapan hingga ke zaman terang-menderang seperti saat ini.

Dan Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada beberapa pihak antara lain:

1. Kepada orang tua tercinta Bapak Kurnianto dan Ibu Sukirah berkat dukungan moril dan materil serta doa yang tiada henti-hentinya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada saudara kandung penulis Nurul Atikah dan Thoriq Azis yang telah memberi banyak nasihat dan dukungan.
3. Kepada Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Kepada Bapak Dr. Muhammad Qarib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kepada Bapak Zailani S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Kepada Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
8. Kepada Dosen Pembimbing Riyan Pradesyah SE.Sy, MEI yang telah bersedia memberikan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
9. Kepada seluruh staf dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan pengajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
10. Kepada seluruh staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara salah satunya bagian Administrasi atau Biro Fakultas Agama Islam Jurusan Perbankan Syariah yang telah membantu dalam berbagai urusan selama penulis menjalani perkuliahan.
11. Kepada teman-teman seperjuangan serta orang-orang spesial, terkhusus Zulfia Addina Ansyari dan Sahara Anisya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga tersusunnya skripsi ini.
12. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Demikianlah hasil skripsi ini agar kiranya dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan tentunya bagi para pembaca pada umumnya. penulis menyadari sepenuhnya penyusunan skripsi ini masih belum sempurna disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan. Namun, skripsi ini merupakan hasil terbaik yang dapat diberikan penulis. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya, Aamiin Yaarabal'amin.

Medan, 18 Juni 2020



Nurul Ain
1601270101

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II Landasan Teoritis.....	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Bank Syariah.....	11
a. Pengertian Bank Syariah	11
b. Dasar Hukum Perbankan Syariah.....	12
c. Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah.....	14
2. Profitabilitas.....	15
3. Resiko Pembiayaan Bermasalah.....	18
a. Pengertian Resiko Pembiayaan Bermasalah.....	18
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah	21
4. Kecukupan Modal.....	23
a. Pengertian Capital (penilaian modal)	23
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiko Kecukupan Modal.....	26
B. Penelitian yang Relevan	27

C. Kerangka Pemikiran	29
D. Hipotesis	30
BAB III Metode Penelitian	33
A. Metode Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	34
D. Variabel Penelitian	35
E. Definisi Operasional Variabel	35
F. Tekni Pengumpulan Data	37
G. Instrumen Penelitian	37
H. Teknik Analisis Data	38
BAB IV Hasil Penelitian	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Institusi	43
2. Deskripsi Karakteristik Responden	48
3. Penyajian Data	48
4. Anilisis Data	50
B. Pembahasan	60
BAB V Penutup	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
Daftar Pustaka.....	65

DAFTAR TABEL

Nomor	Nama Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Data <i>Net Performing Financing</i> (NPF), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Return On Accet</i> (ROA) PT. Bank BNI Syariah Periode 2011-2019	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu yang Relevan	27
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	34
Tabel 4.1	Rasio NPF, CAR dan ROA PT. Bank BNI Syariah Periode 2011-2019	48
Tabel 4.2.	Deskripsi Statistik	50
Tabel 4.3	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	51
Tabel 4.4	Multikolinearitas.....	53
Tabel 4.5	Autokorelasi	55
Tabel 4.6	Regresi Linear Berganda	56
Tabel 4.7	Uji T.....	57
Tabel 4.8	Uji F.....	58
Tabel 4.9	Koefisien Determinasi R ²	59

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Nama Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	31
Gambar 3.1	Gambar Uji T.....	41
Gambar 3.2	Gambar Uji F.....	42
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT. Bank BNI Syariah	45

DAFTAR GRAFIK

Nomor	Nama Grafik	Halaman
Grafik 4.1	Histogram	52
Grafik 4.2	Cum Prob	52
Grafik 4.3	Scatterplot.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank berperan penting dalam rangka pertumbuhan ekonomi karena bank sebagai lembaga intermediasi yang mengatur jalannya perputaran dana masyarakat dimana dana tersebut merupakan salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha, baik untuk investasi maupun produksi. Oleh karena itu kemajuan lembaga keuangan disuatu negara juga akan berpengaruh terhadap tingkat kemajuan negara bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut.¹

Keberadaan dunia perbankan sangat dibutuhkan pemerintah dan masyarakat. Sebagai mana Bank Indonesia mempunyai tugas untuk menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter yaitu menjaga stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, bank mempunyai fungsi utama yakni mengimpun dana dan menyalurkan dana ke masyarakat secara efektif dan efisien, sehingga dana yang disalurkan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Begitu besar manfaat bank dalam perekonomian, maka dari itu sangat penting bagi negara dalam mengupayakan kesehatan, keamanan dan kestabilan lembaga keuangan yang dimiliki.

Kinerja suatu bank adalah hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan merupakan bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya agar semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya dengan melalui peningkatan profitabilitas. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, karena profitabilitas merupakan suatu kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien.² Untuk mengukur profitabilitas terdapat dua rasio keuangan yang di gunakan yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). Dalam dunia

¹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Syariah*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 2.

² Dendawijaya Lukman, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 153.

perbankan, rasio laba/ profitabilitas yang sering digunakan adalah return on assets dimana rasio ini menunjukkan laba bersih yang telah diperoleh perbankan³

Dalam peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2014 pasal 4 ayat (4) telah dicantumkan rasio-rasio untuk mengukur profitabilitas. Penilaian profitabilitas yang digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank dapat menggunakan rasio ROA (Return On Assets). Kemampuan bank untuk menghasilkan laba dapat dihitung dengan membandingkan antara laba dengan total aktiva yang dikenal dengan ROA (Return On Assets).

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur profitabilitas suatu bank. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.⁴ Dengan demikian ROA penting bagi bank karena ROA memfokuskan kemampuan bank untuk memperoleh laba dan mengukur tingkat kinerja perbankan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh bank dan kemampuan bank dalam mengolah penggunaan aset. Profitabilitas bank yang baik menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan bank dalam jangka waktu yang lama sehingga bisa meningkatkan kepercayaan investor karena bank memiliki reputasi yang cukup baik dengan tingkat pengembalian yang tinggi. Salah satu cara dalam mengukur kinerja bank yakni dengan melihat tingkat kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan resiko pembiayaan bank *Non Performing Financing* (NPF) pada rasio keuangan bank tersebut.

Dalam Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah tahun 2007, terdapat enam pilar pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Salah satunya adalah menciptakan industri perbankan syariah yang kuat, strategi untuk mendukung pilar tersebut yaitu dengan permodalan yang kuat.⁵ Modal bank merupakan investasi awal pendiri bank dalam membiayai segala aktivitas operasional bank dengan jumlah yang sudah ditetapkan pada saat bank berdiri.

³ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabeta, 2002), h.71.

⁴ Khaierul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.

⁵ Bank Indonesia, *Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah*, (Jakarta : BI), h. 16-18.

Besar modal bank berpengaruh kepada kemampuan bank dalam mengembangkan operasional dan menanggung resiko-resiko pembiayaan. Dengan demikian semakin besarnya modal bank mencerminkan kelangsungan hidup bank yang semakin baik maka kepercayaan nasabah terhadap bank otomatis pula akan meningkat.

Kecukupan modal pada penelitian ini digambarkan melalui *capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan.⁶ Rasio ini digunakan untuk menghitung proposi modal perusahaan itu sendiri dibandingkan dengan dana luar didalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja suatu bank, namun apabila nilai CAR menurun maka berakibat pada menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang pada akhirnya bank akan kehilangan kemampuannya dalam memperoleh laba yang maksimal dalam kegiatan operasionalnya.

Di Indonesia dalam kondisi normal, Bank Indonesia menetapkan CAR minimum sebesar 8 % dan secara gradual ditingkatkan hingga mencapai 12 %. Jika CAR pada bank dibawa 8 % maka akan diberi sanksi oleh pihak BI karena apabila CAR yang diperoleh bank rendah maka kemampuan bank dalam menutupi kerugian yang dialami juga rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sri yang mengatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas karena semakin rendah CAR maka kemampuan bank dalam menutupi kerugian akibat resiko pembiayaan akan menurun.⁷ Akan tetapi pada hasil penelitian Slamet dan Sunarto menunjukkan hal yang berbeda, CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.⁸

⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), h. 51.

⁷ Sri Adrianti Muin, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Periode 2011-2016*, Jurnal Economix Vol.5 No.2 tahun 2017.

⁸ Slamet Fajari dan Sunarto, *Pengaruh CAR, LDR NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun*

Modal bank digunakan untuk menyalurkan dana kepada nasabah melalui pembiayaan. Pembiayaan merupakan aktiva produktif yang merupakan salah satu pemberi penghasilan terbesar bagi bank, maka dari itu pembiayaan adalah salah satu bentuk usaha yang dilakukan bank sebagai penentu dalam menilai kesehatan bank. Namun hal ini tidak lepas dari permasalahan, dimana pembiayaan yang disalurkan memiliki resiko gagal bayar atau lebih dikenal dengan *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan indikator dari risiko kredit (pembiayaan) bank. Bank harus berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan karena resiko pembiayaan bisa terjadi diakibatkan oleh kegagalan nasabah yang diberi pembiayaan dalam mengembalikan kewajibannya kepada bank sesuai dengan perjanjian dan waktu yang telah disepakati. Bank dengan NPF yang tinggi cenderung kurang efisien. Sebaliknya bank dengan NPF yang rendah cenderung lebih efisien. Bank dengan NPF yang semakin rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi.⁹ Hal ini berarti nilai NPF berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada bank. Namun berbeda dengan teori yang dikemukakan Slamet dan Agung dalam penelitiannya NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.¹⁰

Bank BNI Syariah adalah salah satu lembaga keuangan syariah yang merupakan anak dari perusahaan PT. BNI Syariah Persero Tbk. Pada awalnya bank BNI Syariah bernama Unit Usaha BNI Syariah yang kemudian pada tahun 2010 berubah menjadi Bank Umum syariah dengan nama PT Bank BNI Syariah. Hal ini dilakukan untuk menjamin pengelolaan dana masyarakat yang di investasikan pada Bank BNI Syariah telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah dalam melakukan kegiatan usahanya menggunakan sistem bagi hasil sehingga tidak terpengaruh oleh suku bunga yang tinggi sehingga lembaga keuangan

2011 Sampai 2015), Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank Ke-3(Sendi_U 3) 2017.

⁹ Priantana, Riha Dedi dan Zulfia, *Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Non Performing Loan, dan Tingkat Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 1 (1) tahun 2011.

¹⁰ Slamet Riyardi dan Agung Yilianto, *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Accounting Analysis Journal Vol 3 (4) tahun 2014

syariah dapat bertahan ditengah krisis yang melanda perekonomian. Bank BNI Syariah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengelolah dana, termasuk dalam memberikan pembiayaan. Berikut tabel, *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2011 -2019.

Tabel 1.1

Data *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Asset* (ROA) PT. Bank BNI Syariah Periode 2011-2019

Tahun	Triwulan	NPF % (X_1)	CAR % (X_2)	ROA % (Y)
2011	I	2,12	25,91	3,42
	II	1,71	22,24	2,22
	III	1,78	20,86	2,37
	IV	2,42	20,67	1,29
2012	I	2,77	19,07	0,63
	II	1,75	17,56	0,65
	III	1,62	22,08	1,31
	IV	1,42	19,07	1,48
2013	I	0,97	14,02	1,62
	II	1,54	18,90	1,22
	III	1,49	16,63	1,22
	IV	1,13	16,23	1,37
2014	I	1,27	15,67	1,22
	II	1,35	14,53	1,11
	III	1,51	19,35	1,11
	IV	1,04	18,42	1,27
2015	I	1,30	15,40	1,20
	II	1,38	15,11	1,30
	III	1,33	15,38	1,32

	IV	1,46	15,48	1,43
2016	I	1,59	15,85	1,65
	II	1,50	15,56	1,59
	III	1,41	15,82	1,53
	IV	1,64	14,92	1,44
2017	I	1,63	14,44	1,40
	II	1,76	14,33	1,48
	III	1,72	14,90	1,44
	IV	1,50	20,14	1,31
2018	I	1,67	19,42	1,35
	II	1,76	19,24	1,42
	III	1,86	19,22	1,42
	IV	1,52	19,31	1,42
2019	I	1,65	18,23	1,66
	II	1,67	18,38	1,97
	III	1,69	18,73	1,91
	IV	1,44	18,88	1,82

Sumber : www.bnisyariah.co.id Di Akses Pada 24 April 2020 (data diolah)

Dari tabel di atas menunjukkan nilai CAR, NPF, dan ROA pada PT Bank BNI Syariah mengalami fluktuatif. BNI Syariah mencatat laba bersih sebesar Rp. 603,15 miliar di tahun 2019, naik 44,96 % jika dibandingkan dengan tahun 2018 lalu. Abdullah Firman, direktur utama BNI Syariah mengatakan kenaikan laba tersebut didorong oleh ekspansi pembiayaan dan kenaikan dan murah optimal, sehingga rasio efisiensi menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.¹¹ Dengan pertumbuhan laba yang tinggi ini, BNI Syariah mampu meningkatkan profitabilitas yang ditandai dengan rasio *Return on Equity* (ROA) meningkat secara signifikan dari tahun sebelumnya yang hanya 1,42 % naik menjadi 1,82% pada tahun 2019.

¹¹ www.bnisyariah.co.id berita pers di akses pada 27 April 2020

Namun kenaikan rasio ROA pada tahun 2019 tidak sejalan dengan nilai CAR. CAR pada tahun 2019 turun menjadi 18,88% dari 19,31% pada tahun 2018 namun tidak diikuti dengan penurunan ROA. ROA naik 1,42% menjadi 1,82%. Kenaikan ROA seharusnya sejalan dengan kenaikan nilai CAR dimana CAR adalah rasio yang mencerminkan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank, semakin tinggi modal yang dimiliki bank maka bank memiliki kemampuan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya resiko juga semakin baik, sehingga tingginya CAR maka semakin baik pula kesehatan bank. CAR pada tahun 2019 juga mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya dikarenakan CAR dipengaruhi oleh besar modal ATMR yang dimiliki bank.

Begitu pula dengan NPF yang mengalami ketidakstabilan dimana NPF mencerminkan resiko pembiayaan, NPF yang tinggi berpotensi menurunkan pendapatan bank. Namun penurunan nilai NPF pada triwulan ke IV tahun 2019 tidak diikuti dengan kenaikan ROA. Hal ini bertentangan dengan penelitian Nadila yang menunjukkan bahwa NPF memberi pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, dikarenakan semakin tinggi pembiayaan bermasalah maka akan semakin rendah kualitas pembiayaan bank akibatnya bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya.¹²

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh dari rasio keuangan terhadap profitabilitas bank dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Resiko Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank BNI Syariah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

¹² Nadila Nur Azizah, *Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Resiko Pembiayaan, Likuiditas dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2017* (Bandar Lampung: Skripsi diterbitkan, 2019) h. 94.

1. Adanya perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh Resiko Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas bank sehingga diperlukan penelitian kembali.
2. Pada data CAR pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, nilai CAR yang rendah menunjukkan kemampuan bank dalam membiayai kegiatan operasional dan menanggung resiko juga akan menurun.
3. Nilai NPF yang tinggi menggambarkan kurangnya kinerja perbankan syariah dalam mengelola total pembiayaan yang diberikan.
4. ROA pada data mengalami penurunan dari 1,97 % di triwulan II 2019 menjadi 1,82 % pada 2019 triwulan IV. Walaupun begitu ROA mengalami peningkatan dibanding tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA pada BNI Syariah mengalami fluktuasi. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik profitabilitas bank, jika menurun nilai ROA maka kondisi perusahaan tidak baik berdasarkan pada profitabilitasnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Maka dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas mengenai pengaruh Resiko Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada PT. Bank BNI Syariah periode 2011-2019.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah ini berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Apakah Resiko Pembiayaan Bermasalah berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Bank BNI Syariah?
2. Apakah Tingkat Kecukupan Modal Berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Bank BNI Syariah?

3. Bagaimana Resiko Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat Kecukupan Modal secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Bank BNI Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Resiko Pembiayaan Bermasalah berpengaruh terhadap Profitabilitas PT. Bank BNI Syariah
2. Untuk mengetahui apakah Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas PT. Bank BNI Syariah.
3. Untuk mengetahui bagaimana Resiko Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat Kecukupan Modal secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas PT. Bank BNI Syariah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh resiko pembiayaan bermasalah dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas bank.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Mahasiswa

Sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana pada Universita Muhammadiyah Sumatera Utara.

- b. Kegunaan Bagi Perusahaan

Penelitian ini sangat diharapkan memberi manfaat dan sebagai bahan pertimbangan Bank BNI Syariah dalam membuat kebijakan dan keputusan terkait dengan rasio keuangan.

- c. Manfaat Bagi Masyarakat

Untuk memberikan penjelasan secara rinci kepada seluruh masyarakat agar lebih mengetahui bagaimana perkembangan keuntungan dan kinerja Bank BNI Syariah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih jelas dalam memahami laporan ini, maka materi-materi pada skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa bab, sistematika penulisan terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum untuk memberi wawasan tentang arah penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, indentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI,

Bab ini membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan tentang rancangan peneliti yang memuat uraian metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan dan akan menjawab pertanyaan dirumusan masalah mengenai Pengaruh Resiko Pembiayaan Bermasalah dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah.

Bab V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan dengan dilengkapi saran sebagai rekomendasi dari hasil penelitian. Kemudian akan diakhiri dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang penting.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank islam atau disebut dengan bank syariah adalah bank yang melakukan kegiatan operasionalnya tanpa mengandalkan bunga. bank syariah merupakan salah satu bentuk bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariat islam dan segala kegiatan usahanya mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan hadis.

Dalam Al-Quran, istilah bank tidak disebutkan secara eksplisit, tetapi jika yang dimaksud adalah sesuatu yang memiliki unsur-unsur, seperti struktur, manajemen, fungsi, hak dan kewajiban, semua itu disebutkan dengan jelas seperti zakat, sedekah, ghanimah (rampasan perang), ba'i (jual beli), dayn (utang dagang), maal (harta), dan sebagainya, yang memiliki fungsi yang dilaksanakan sebagai peran dalam melakukan kegiatan ekonomi.¹³

Pengertian bank dan perbankan syariah menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Adapun pengertiannya sebagai berikut:

- 1) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

¹³ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. (Jakarta: Alvabet, 2002), h. 3.

- 2) Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹⁴

Adapun menurut Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 disebutkan bahwa “perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup lembaga, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha.”¹⁵

b. Dasar Hukum Perbankan Syariah

1) Al-Quran

Bank syariah menjalankan kegiatan usahanya berpedoman kepada Al-quran dan hadis. Adapun ayat-ayat yang dijadikan landasan hukum perbankan syariah antara lain adalah surat An-Nisa ayat 161 dan surat Ali ‘Imran ayat 130:

- a) An-Nisa ayat 161

وَأَخْذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبُطْلِ وَأَعْتَدْنَا
لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا¹⁶

“Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.”

- b) Ali ‘Imran ayat 130

¹⁴ <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-21-tahun-2008-tentang-perbankan-syariah.aspx> di akses dari situs ojk pada 13 Juni 2020.

¹⁵ Khaierul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 16

¹⁶ Al-Quran

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا
 اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ¹⁷

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”

2) Peraturan Perundang-undangan Tentang Perbankan Syariah

Undang-undang yang mengatur kehadiran bank syariah di Inonesia adalah UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan. Namun undang-undang tersebut tidak berpengaruh banyak terhadap perkembangan perbankan syariah di Indonesia, karena perbankan syariah tidak bertambah setelah kehadiran Bank Muamalat.

Lalu tiba saat fondasi perekonomian di Indonesia rapuh pada tahun 1997-1998 yang memperlihatkan banyaknya lembaga keuangan konvensional mengalami dampak buruk akibat krisisnya sistem perekonomian saat itu. Namun ternyata Bank Muamalat mampu melewati krisis ekonomi dengan sangat baik. Karena hal itu Bank syariah menuai kepercayaan dari masyarakat sehingga lahirlah UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang memperkenankan Indonesia untuk menganut *dual banking System*, perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin pesat terlihat dari banyaknya bank konvensional membuka Unit Usaha Syariah.

Tanggal 16 juli 2008, disahkan UU No.21 tahun 2007 tentang Perbankan syariah. Pengesahaan undang-undang ini memberikan landasan

¹⁷ *Ibid*

hukum bagi perbankan syariah nasional dan diharapkan mampu mendorong perkembangan industri perbankan syariah menjadi lebih baik.¹⁸

c. Prinsip Dasar Operasional Bank

Prinsip-prinsip dasar sistem ekonomi islam akan menjadi dasar beroperasinya bank islam. Bank syariah memiliki perbedaan mendasar dengan bank konvensional. Seperti yang kita ketahui bank konvensional menggunakan persentase bunga, baik pada saat nasabah menaruh dana pada bank tersebut maupun pada saat bank meminjamkan dana kepada nasabah. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan.¹⁹ selain itu bank syariah juga tidak mengenal peminjaman uang selain kemitraan kerja sama (*mudharabah* dan *musyarakah*) dengan nisbah bagi hasil.

Dalam menjalankan operasinya, fungsi bank islam adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Penerima amanah untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank;
- 2) Pengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana *Shahibul maal* sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana (dalam hal ini bank bertindak sebagai manajer investasi);
- 3) Penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
- 4) Pengelolaan fungsi sosial seperti pengelolaan dana zakat dan penerimaan serta penyaluran dana kebajikan (fungsi optional).

¹⁸ M. Nur Rianto, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012) h. 106.

¹⁹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Penadramedia Grup, 2011), h. 23.

²⁰ Khaierul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 28.

Dalam melakukan kegiatan usahanya bank syariah tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal tetapi juga ikut berperan pada kesejahteraan masyarakat. Fungsi sosial yang paling tampak diantaranya diwujudkan melalui aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, sedakah, hibah dan wakaf (ZISW).²¹ Selain itu, bank syariah juga menyalurkan sebagian keuntungannya dengan mengeluarkan zakat serta *qard* (dana kebajikan).

2. Profitabilitas

Pada umumnya setiap perusahaan ingin mengelola perusahaan dengan baik sehingga tercapainya tujuan utama yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu perlunya suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien demi mencapai target target yang telah direncanakan.

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.²² Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam periode tertentu. Maka dari itu, Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholder yang terdiri dari kreditor, pemasok, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi.²³

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dan keefisiensannya dalam mengelolah aktiva

16. ²¹ Khaierul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.

36. ²² Bambang Riyanto. *Dasar Pembelanjaan Perusahaan* , (Yogyakarta: BPFE, 1998), h.

²³ Hery, *Riset Akuntansi*, (Jakarta:PT Grasindo, 2017), h.3.

kewajiban dan kekayaan. Adapun indikator dalam mengukur profitabilitas adalah gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, cash flow margin, ROA, ROE dan cash return on assets.²⁴ Namun, ada dua rasio yang biasanya dipakai untuk mengukur kinerja bank, yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

a. Return on Asset (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas bank diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA). Hasil pengembalian atas aset atau disebut dengan ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Sebaliknya apa bila ROA semakin kecil maka hal itu menunjukkan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

Besarnya Return on assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
- 2) Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.²⁵

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total aset.²⁶ Maka dari itu, ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan memperoleh hasil

²⁴ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Perbankan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h.61.

²⁵ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), h.89.

²⁶ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2015), h.193.

atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset atau aktivanya. Rumus dasar perhitungan Return on Asset secara matematis dalam penelitian ini sebagai berikut:²⁷

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Rasio *Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata modal atau investasi para pemilik bank. ROE merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Dari pandangan pemilik, ROE adalah ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan mereka.²⁸

Berbeda dengan rasio ROA yang memfokuskan kepada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, ROE hanya mengukur return yang diperoleh dari nvestasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Retun on Equity digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen perusahaan untuk secara efektif mengelola uang yang diperoleh dari hasil operasi bisnis. Semakin besar ROA menunjukkan kemampuan modal dieter bank dalam menghasilkan laba pemegang saham semakin besar. Rumus untuk menghitung return on Equity sebagai berikut:²⁹

$$\text{Return on Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

²⁷ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Baru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), h. 8

²⁸ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang: Pustaka Alvabet, 2012), h. 71.

²⁹ Johar Arifin dan Muhammad Syukri, *Bisnis Perbankan Terapan*, (Jakarta: PT Alex Media Koputindo, 2006), h. 144.

3. Resiko Pembiayaan Bermasalah

a. Pengertian Resiko Pembiayaan Bermasalah

Pada dasarnya kegiatan usaha bank syariah dibagi menjadi jenis produk yaitu *pertama*, produk simpanan yang dapat berupa giro, deposito dan tabungan. *Kedua*, produk aset yakni pembiayaan. *Ketiga*, jasa-jasa lainnya seperti pengiriman uang, letter of credit, save deposite box, dan sebagainya. Dari kegiatan usaha tersebut masing-masing menghasilkan *income* berupa margin keuntungan, bagi hasil atau pun biaya adminitrasi. Namun pembiayaan adalah kegiatan usaha bank yang menghasilkan pendapatan paling tinggi dibandingkan yang lainnya. Oleh karena itu pembiayaan masih merupakan aktivitas yang paling dominan pada bank syariah.

Pembiayaan adalah salah satu jenis kegiatan usaha yang dimiliki oleh bank. Adapun yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana yang dipersamakan dengan itu berupa:³⁰

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah;
- 2) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bittamlik;
- 3) Transaksi jual beli dalam piutang murabahah, salam dan istisna;
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk qard; dan
- 5) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multi jasa.

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998, *pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.*

³⁰ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 78.

Adapun landasan syariah tentang pembiayaan dan mendukung upaya restrukturisasi pembiayaan terdapat pada al-Quran surat Al Baqarah ayat 280.

ط لَكُمْ خَيْرٌ تَصَدَّقُوا وَأَنَّ مَيْسِرَةً إِلَىٰ فَنظِرَةً عُسْرَةً دُونَ كَانَ وَإِن تَعْلَمُونَ كُنْتُمْ إِن

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”³¹

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang memiliki fungsi utama sebagai *intermediary* yaitu dengan menyalurkan dana masyarakat melalui fasilitas produk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Pembiayaan yang diberikan bank tentu memiliki resiko atau bisa disebut dengan resiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank itu sendiri. Hal tersebut dijelaskan dalam pasal 37 ayat (1) dalam Undang-Undang Perbankan Syariah yang menyatakan bahwa penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah oleh bank syariah dan UUS mengandung resiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan bank dan UUS.³²

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan yang besar bagi bank, namun sekaligus merupakan sumber resiko tertinggi dalam operasional bisnis perbankan yang disebabkan oleh pembiayaan bermasalah atau bahkan macet, hal ini tentu akan berdampak pada terganggunya jalannya operasional dan likuiditas bank.

Kredit bermasalah adalah sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar dari kemampuan si peminjam. Kredit bermasalah sering

³¹ Al-Quran

³² Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 89.

disebut dengan Non Performing Loan (NPL) atau Non Performing Financing (NPF) dalam perbankan syariah. Angka NPF menjukan persentase pembiayaan yang macet atau bermasalah pada bank tersebut. Pembiayaan yang macet tentu sanagat tidak baik bagi bank, karena dapat menyebabkan kerugian bagi bank jika kreditnya macet dan tidak dapat dikembalikan lagi.³³

NPF dapat diukur dari kolektibilitasnya yang merupakan klasifikasi keadaan pembayaran pokok dan nisbah bagi hasil serta tingkat kemungkinan diterimanya dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga. Kriteria kolektibilitas kreditur ada 5 (lima) golongan, yaitu: lancar (pass), dalam perhatian khusus (special mention), kurang lancar (substandard), diragukan (doubtful), dan macet (loss). Apabila kredit dikaitkan dengan kolektibilitasnya, maka yang digolongkan kredit bermasalah adalah kredit yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

Persyaratan yang ketat dalam kebijakan pemberian pembiayaan tentu akan mengurangi kemungkinan resiko pembiayaan bermasalah, namun tidak akan menghilangkan adanya masalah-masalah lain seperti default atau penunggakan pembayaran kredit. Kerugian timbul pada saat pembiayaan disalurkan pada dasarnya diakibatkan kurangnya perhatian bank secara serius setelah pembiayaan tersebut berjalan dan masalah dekteksi dini. Deteksi dini sangat diperlukan apabila suatu kredit mulai mengalami masalah maka pihak bank harus segera mengetahui hal tersebut sehingga dapat dilakukan tindakan untuk mencegah terjadinya kerugian atau resiko yang seharusnya tidak terjadi.

Risiko kredit atau pembiayaan didefinisikan sebagai potensi dari bank peminjam atau pihak counter yang akan gagal memenuhi kewajibannya sesuai dengan syarat yang disepakati. Tujuan dari manajemen risiko kredit/pembiayaan adalah untuk memaksimalkan tingkat pengembalian kepada bank dengan menjaga resiko pemberian kredit supaya

³³ Ahmad Gozali, *SKS: Halal , Berkah, Bertambah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), h.48.

berada di parameter yang dapat diterima. Pembiayaan bermasalah dari segi produktivitasnya mengakibatkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan akan berkurang/menurun atau bahkan sudah tidak ada lagi. Maka dari itu pembiayaan yang dikelola dengan tidak hati-hati maka akan berdampak pada kegiatan usaha bank. Hal itu dapat menimbulkan resiko pembiayaan bermasalah yang dapat menurunkan tingkat kesehatan dan pendapatan perseroan atau bank.³⁴

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah wajib dikembalikan oleh nasabah penerima pembiayaan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Fasilitas pembiayaan merupakan aktiva produktif bagi pendapatan bank syariah yang artinya apabila nasabah dalam membayar kembali kewajiban pembiayaan tersebut dalam kualifikasi lancar maka bank akan memperoleh pendapatan berupa imbalan dari pembayaran pembiayaan tersebut. Selanjutnya dana yang dikembalikan oleh nasabah akan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan, dan seterusnya bank akan mendapatkan imbalan. Oleh karena itu, kualitas pembiayaan yang lancar akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan bank dan sumber dana bank.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah

Faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah pada bank konvensional umumnya juga merupakan faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Faktanya tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal Bank
 - a) Kemampuan dan naluri bisnis Analisis Kredit belum memadai.
 - b) Analisis Kredit tidak memiliki integritas yang baik.
 - c) Para Anggota Komite Kredit tidak mandiri

³⁴ Mario Sutantoputra dan Sarmauli Simangunsong, *Pedoman Lengkap legal Due Diligence (LDD) dan Legal Opinion (LO) Dalam Rangka Initial Public Offering (IPO)*, (yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), h. 86.

- d) Pemutus Kredit “takluk” terhadddap tekanan yang datang dari pihak eksternal.
 - e) Pengawasan bank setelah kredit diberikan tidak memadai.
 - f) Pemberian kredit yang kurang cukup atau berlebihan jumlahnya dibandingkan dengan kebutuhan yang sesungguhnya.
 - g) Bank tidak memiliki sistem dan prosedur pemberian dan pengawasan kredit yang baik.
 - h) Bank tidak mempunyai perencanaan kredit yang baik.
 - i) Pejabat bank, baik yang melakukan analis kredit maupun yang terlibat dalam keputusan kredit, mempunyai kepentingan pribadi terhadap usaha/proyek yang dimintakan kredit oleh calon nasabah.
 - j) Bank tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai watak calon debitur.
- b. Faktor Internal Nasabah
- a) Penyalahgunaan kredit oleh nasabah yang tidak sesuai dengan tujuan perolehannya.
 - b) Perpecahan di antara para pemilik/pemegang saham.
 - c) *Key Person* dari perusahaan sakit atau meninggal dunia tidak dapat segera digantikan oleh orang lain.
 - d) Tenaga ahli yang menjadi tumpuan proyek/perusahaan meninggalkan perusahaan.
 - e) Perusahaan tidak efisien, yang terlihat dari *overhead cost* yang tinggi sebagai akibat pemborosan.
- c. Faktor Eksternal Bank dan Nasabah
- a) *Feasibility study* yang dibuat konsultan, yang menjadi dasar bank untuk mempertimbangkan pemberian kredit, telah dibuat tidak benar.
 - b) Laporan yang dibuat oleh akuntan publik yang menjadi dasar bank untuk mempertimbangkan pemberian kredit, tidak benar.
 - c) Kondisi ekonomi/bisnis yang menjadi asumsi pada waktu kredit diberikan berubah.

- d) Terjadi perubahan atas peraturan perundang-undangan yang berlaku menyangkut proyek atau sektor ekonomi nasabah.
- e) Terjadi perubahan politik di dalam negeri.
- f) Terjadi perubahan di negara tujuan ekspor dari nasabah .
- g) Perubahan teknologi dari proyek yang dibiayai dan nasabah tidak menyadari terjadinya perubahan tersebut atau nasabah tidak segera melakukan penyesuaian.
- h) Munculnya produk pengganti yang dihasilkan oleh perusahaan lain yang lebih baik dan murah.
- i) Terjadinya musibah terhadap proyek nasabah karena keadaan kahar (*force majeure*)
- j) Kurang kooperatifnya pihak perusahaan asuransi, yang tidak cepat memenuhi tuntutan ganti rugi nasabah yang mengalami musibah.³⁵

4. Kecukupan Modal

a. Pengertian Capital (penilaian modal)

Capital atau penilaian modal adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kewajiban penyediaan modal minimum bank dalam melakukan kegiatan usaha bank atau untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas. Sebagaimana perusahaan pada umumnya, kecukupan modal bagi bank memiliki tujuan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerugian pada saat usaha bank berjalan. *Regulatory capital* merupakan modal yang dipersyaratkan oleh otoritas pengawas untuk disiapkan dalam rangka mengatasi kerugian potensial.³⁶ Persyaratan *Regulatory capital* merupakan salah satu komponen utama yang tergambar pada definisi kecukupan modal dan modal *Regulatory capital*.

³⁵ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 92.

³⁶ Trisadini P. Ustanti dan Abd Shomad, *Hukum Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 167.

Modal memiliki tujuan yaitu untuk menanggulangi terjadinya kerugian bagi depositor, kreditor, *stakeholders*, dan sebagainya. Tidak hanya itu, kecukupan modal juga menjadi sarana pengawasan bank dalam mencapai kestabilan industri perbankan dan kecukupan modal bank yang baik mencerminkan tingginya kesehatan bank sehingga mampu meningkatkan kepercayaan nasabah atau investor. Pemenuhan minimum kecukupan modal merupakan hal wajib yang harus dimiliki oleh bank.

Kecukupan modal dalam penelitian ini diproyeksikan melalui (CAR). Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Modal dasar bank digunakan untuk menjaga posisi likuiditas dan investasi dalam aktiva tetap sehingga akan menimbulkan kepercayaan kepada masyarakat. Karena kepercayaan masyarakat sangat penting dalam kegiatan usaha bank. Jadi modal dasar sangat berguna untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian sebagai akibat dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat penabung.

Rasio kecukupan modal atau CAR (*capital adequacy ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank.³⁷ Dalam penghitungan ini menggunakan rasio *capital adequacy ratio* (CAR) sebagai perbandingan antara modal dan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Aktiva tetap terhadap modal (ATMR) mengukur kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki bank terhadap modal. Rasio CAR digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi keamanan

³⁷ Iswi Hariani, *Rekruturasi & Penghampuasan Kredit Macet*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2010), h. 51.

dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya. Semakin besar angka rasio ini, maka semakin baik pula banknya. Rasio ini dapat dirumuskan dengan:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini kecukupan modal diproyeksikan melalui (CAR). Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Modal dasar bank digunakan untuk menjaga posisi likuiditas dan investasi dalam aktiva tetap sehingga akan menimbulkan kepercayaan kepada masyarakat. Karena kepercayaan masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan usaha bank. Jadi modal dasar sangat berguna untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian sebagai akibat dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat penabung.

Instrumen rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio = CAR*) ditetapkan bagi setiap bank disesuaikan dengan perkembangan jumlah uang yang beredar.³⁸ Dalam menentukan batas minimum kecukupan modal yang harus dimiliki bank telah dia atur pada Pasal 2 dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang ditentukan bahwa:

- 1) Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil resiko.
- 2) Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
- 3) Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan paling rendah:
 - a) 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) bagi Bank dengan profil resiko Peringkat 1;

³⁸ Effendie, *Keuangan Negara Suatu Tinjauan Komprehensif dan Terpadu*, (Jakarta: Airlangga University Press, 2017), h. 211.

- b) 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 2;
- c) 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 3; atau
- d) 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 4 atau Peringkat 5.³⁹

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiko Kecukupan Modal

Besar kecilnya kecukupan modal bank dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sebagaimana menurut R. Arif Ginanjar, hal-hal yang dapat mempengaruhi CAR adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat kualitas manajemen bank dan kualitas sistem dan prosedur operasionalnya.
- 2) Tingkat kualitas dan jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya.
- 3) Kualitas dan tingkat kolektibilitasnya.
- 4) Struktur posisi dan kualitas permodalan bank.
- 5) Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.
- 6) Tingkat likuiditas yang dimilikinya.
- 7) Kapasitas untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka panjang.⁴⁰

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan maka kajian ini akan memuat penilaian tentang Pengaruh Resiko Pembiayaan Bermasalah dan

³⁹ <https://www.bi.go.id> di akses pada Jumat 12 Juni 2020.

⁴⁰ R. Arif Ginanjar, *Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio) Terhadap Profitabilitas Bank (Penelitian Pada Bank-Bank Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)*, Universitas Widyatama 2007, dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23966/1/FITRIA%20SAKINAH%20NIM%20108084000046.pdf> diakses 13 Juni 2020

Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah. Untuk menghindari kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, peneliti memberikan gambaran beberapa karya atau penelitian yang relevan, antara lain :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Penulis	Judul Jurnal/ Skripsi	Hasil Penelitian
1.	Rifqul MA'isyah dan Imran Mawadi (2015) ⁴¹	"Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Periode Januari 2010 – Juli 2014)".	Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut bahwa kecukupan modal (CAR), fungsi intermediasi (FDR), efisiensi operasional (BOPO), dan pembiayaan bermasalah (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah periode Januari 2010-Juli 2014. Berdasarkan hasil uji t statistik (secara parsial) menunjukkan bahwa kecukupan modal (CAR), efisiensi operasional (BOPO), dan pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah periode Januari 2010-Juli 2014. Sedangkan fungsi intermediasi (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah periode Januari 2010-Juli 2014.
2.	Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018) ⁴²	"Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia".	Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa nilai CAR, NPF dan FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai CAR dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini terbatas

⁴¹ Rifqul Ma'isyah dan Imran Mawadi, *Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas (studi Pada Bank Syariah Periode Januari 2010 – Juli 2014)*, JESTT Vol. 2 (3) Maret 2015, h. 263.

⁴² Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 2 (1) Januari 2018.

			dengan variabel CAR, NPF dan FDR sebagai variabel prediktor profitabilitas bank. Untuk penelitian yang selanjutnya dapat dilakukan variabel yang lebih beragam untuk mengidentifikasi profitabilitas.
3.	Sri Adrianti Muin (2017) ⁴³	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Rentabilitas Pada P.T. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2011-2016	Kesimpulan dari penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan efisiensi operasional perusahaan (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) pada P.T. Bank Rakyat Indonesia Tbk. CAR berpengaruh terhadap (ROA), NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh terhadap ROA pada P.T. Bank Rakyat Indonesia.
4.	Nadila Nur Azizah (2019) ⁴⁴	“Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Risiko Pembiayaan, Likuiditas Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2017”.	Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil uji secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Non Performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Lalu berdasarkan hasil uji F statistik diketahui bahwa variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Return On Asset (ROA).

⁴³ Sri Adrianti Muin, *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Rentabilitas Pada P.T. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2011-2016*, Jurnal Economix Vol. 3 (2) Desember 2017.

⁴⁴ Nadila Nur Azizah, *Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Risiko Pembiayaan, Likuiditas dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2017* (Bandar Lampung: Skripsi diterbitkan, 2019) h. 94.

5.	Tanti (2013) ⁴⁵	Luciana	“Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia”.	Kesimpulan dari penelitian ini adalah resiko pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia dikarenakan bahwa semakin besarnya rasio risiko pembiayaan maka profitabilitas Bank Umum Syariah yang terjadi menjadi semakin kecil. Kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia karena semakin besarnya rasio kecukupan modal maka semakin baik kondisi sebuah bank sehingga profitabilitas yang terjadi semakin besar. Dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia karena semakin besarnya rasio dana pihak ketiga maka semakin bank mampu melakukan pembiayaan kepada nasabahnya.
----	----------------------------	---------	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu diduga bahwa Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing financing* (NPF), dan Kecukupan Modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA).

1. Resiko Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas

Bank harus berhati-hati dalam memberikan pembiayaan karena resiko pembiayaan terjadi karena ketidakmampuan nasabah dalam membayar kewajibannya sesuai dengan kurun waktu dan kesepakatan yang dilakukan diawal pada bank. Pembiayaan merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar bagi

⁴⁵ Tanti Luciana, *Pengaruh Resiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesi* (Jember: Skripsi diterbitkan, 2013) h. 46.

bank. *Net Performing Financial* (NPF) merupakan indikator dari resiko kredit atau pembiayaan bermasalah.

Bank yang memiliki nilai NPF yang rendah lebih efisien karena artinya bank sangat baik dalam menyalurkan dananya kepada nasabah melalui pembiayaan yang akan berdampak pada kenaikan pendapatan bagi bank dilihat dari profitabilitasnya. Sebaliknya NPF yang tinggi akan berpengaruh terhadap turunnya nilai profitabilitas yang diindikasikan dengan rasio ROA. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ma'isah dan Imran Mawadi yang menyatakan bahwa resiko pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).⁴⁶

2. Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Kecukupan Modal digambarkan dengan rasio *Capitan Adquacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Kecukupan modal digunakan untuk membiayai segala kegiatan operasional bank dan menunjang aktiva yang mengandung resiko seperti resiko kredit.

Semakin tinggi rasio CAR yang dimiliki bank maka semakin baik kinerja suatu bank, sebaliknya apabila CAR yang dimiliki oleh bank rendah maka akan berdampak pada rendahnya kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga bank kehilangan kemampuannya bank dalam menghasilkan laba yang maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Andrianti yang menyatakan bahwa kecukupan modal yang diukur dengan nilai CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).⁴⁷

3. Resiko Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat Kecukupan Modal Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

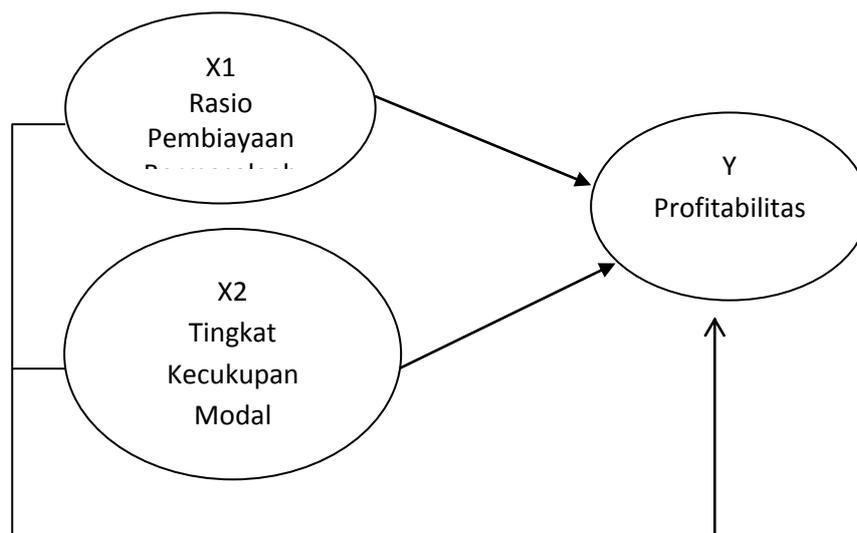
⁴⁶ Rifqul Ma'isyah dan Imran Mawadi, *Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas (studi Pada Bank Syariah Periode Januari 2010 – Juli 2014)*. JESTT Vol. 2 (3) Maret 2015, h. 263.

⁴⁷ Sri Adrianti Muin, *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Rentabilitas Pada P.T. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2011-2016*, Jurnal Economix Vol. 3 (2) Desember 2017.

Pembiayaan bermasalah dan tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan pembiayaan yang bermasalah yang meningkat berdampak pada penurunan pendapatan bagi bank. Oleh karena itu bank harus berhati-hati dalam memberikan pembiayaan karena besarnya pembiayaan yang diberikan tidak menutup kemungkinan memiliki resiko yang besar pula. Begitu pula dengan rasio CAR yang memiliki fungsi selain memenuhi pembiayaan segala kegiatan operasional bank, CAR juga berguna untuk mengatasi adanya kemungkinan resiko yang terjadi dikemudian hari semisal resiko pembiayaan oleh sebab itu bank yang memiliki nilai CAR yang tinggi cenderung lebih efisien dilihat dari profitabilitasnya. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus, Nurhidayati, dan Sugeng yang menyatakan bahwa resiko kredit atau pembiayaan bermasalah dan tingkat kecukupan modal secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan di atas maka kerangka konseptual variabel dependent dan variabel independent baik berpengaruh secara persial maupun berpengaruh secara simultan digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



⁴⁸ Agus Taufik, Nurhayati dan Sugeng Suprpto, *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas*, Management and Business Review. Vol. 2(1) tahun 2018.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerjaserta panduan verifikasi. hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.⁴⁹

Dengan kata lain, hipotesis merupakan pernyataan sementara yang menjadi arah penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya dengan melakukan pengujian pada data penelitian. berdasarkan deskripsi teori dan kerangka penelitian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

- b. H_{a1} : Terdapat pengaruh Resiko Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas pada PT. Bank BNI Syariah.
- c. H_{a2} : Terdapat pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Penyaluran Profitabilitas pada PT. Bank BNI Syariah.
- d. H_{a3} : Terdapat pengaruh pengaruh Resiko Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat Kecukupan Modal secara bersama-sama terhadap Profitabilitas pada PT. Bank BNI Syariah.

⁴⁹ Muslich Ansori, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), h. 46.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Ciri-ciri penelitian kuantitatif adalah digunakan untuk menguji teori, menyajikan fakta atau pendeskripsian statistik, menjelaskan hubungan variabel, bersifat mengembangkan konsep, menyajikan skripsi yang bersifat lengkap, rinci, literatur lengkap, memiliki hipotesis.⁵⁰ Hasil analisis metode ini kemudian akan diuraikan dan dijelaskan dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penelitian.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau dari sumber utama yang disajikan pada laporan keuangan triwulan pada PT. Bank BNI Syariah yang telah dipublikasi. Data-data tersebut meliputi pembiayaan bermasalah (NPF), kecukupan modal (CAR) dan profitabilitas (ROA) selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2019 PT. Bank BNI Syariah. Dengan demikian, data penelitian ini bersifat *time series*. Data tersebut dapat di akses di website PT. Bank BNI Syariah www.bnisyariah.co.id.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitaian ini dilakukan adalah pada PT. Bank BNI Syariah dengan mengambil data pada laporan keuangan triwulan periode 2011-2019 yang telah dipublikasi di website remis PT. Bank BNI Syariah yaitu www.bnisyariah.co.id.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan mulai pada bulan April 2020 sampai dengan bulan November 2020.

⁵⁰ Ninit Alfani, *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 28.

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan atau Minggu																											
		Apr'20				Jun'20				Agus'20				Sept'20				Okt'20				Nov'20							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul	■	■																										
2	Penyusunan Skripsi			■	■	■	■																						
3	Bimbingan Skripsi					■	■	■	■																				
4	Seminar Skripsi							■																					
5	Pengumpulan Data							■	■	■	■																		
6	Penulisan Skripsi									■	■	■	■	■	■	■	■												
7	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■	■	■	■	■						
8	Sidang Skripsi																									■			

C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu himpunan dengan sifat-sifat yang ditentukan oleh peneliti sedemikian rupa sehingga setiap individu/variabel/data dapat dinyatakan dengan tepat apakah individu tersebut menjadi anggota atau

tidak.⁵¹ Populasi dalam penelitian ini laporan keuangan triwulan periode 2011 hingga 2019 pada PT. Bank BNI Syariah.

2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi yang karakteristiknya benar-benar diselidiki. Karakteristik populasi harus terwakili dalam sampel.⁵²

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel jenuh atau *Sensus*. Teknik sampel ini digunakan apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sampel ini sering digunakan apabila populasi relatif sedikit. Dengan demikian sampel penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT. Bank BNI Syariah periode 2011 – 2019.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel yang terbagi atas 1 (satu) variabel terikat atau disebut dengan variabel dependen dan 2 (dua) variabel bebas atau variabel independen yang meliputi:

1. Tingkat Profitabilitas yang diukur dengan ROA (Y)
2. Risiko pembiayaan bermasalah (X_1) yang diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF).
3. Tingkat Kecukupan modal (X_2) yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

E. Definisi Operasional Variabel:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut variabel output, variabel kriteria, variabel konsekuen, variabel terikat atau variabel terpenuhi.⁵³ Variabel ini merupakan jenis variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

⁵¹ Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 118.

⁵² *Ibid.*

Variabel dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari hasil kegiatan usaha yang dilakukan. *Return on Assset* (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank. Semakin tinggi ROA pada suatu bank maka menggambarkan keefektifitasan manajemen dalam mengelola sumber daya atau aktiva sehingga keuntungan yang dicapai bank semakin besar pula. Hal ini menunjukkan kesehatan bank dalam kondisi baik.

Rumus perhitungan ROA:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ativa} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen disebut dengan variabel bebas, variabel stimulus, variabel prediktor, variabel anteseden, atau variabel kriteria, variabel yang mempengaruhi.⁵⁴

a. Resiko Pembiayaan Bermasalah (X_1)

Resiko pembiayaan bermasalah diukur dengan rasio diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF). NPF adalah rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah yang disebabkan kegagalan nasabah dalam memnuhi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan dan waktu yang telah ditentukan. Apabila nilai NPF pada suatu bank cenderung tinggi maka kemampuan bank dalam memperoleh bagi hasil akan menurun dan hal ini akan menggambarkan buruknya kesehatan bank.

Rumus perhitungan NPF:

$$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan} \times 100\%$$

⁵³ Fatimah Sari Siregar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan: Faklutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU), h. 21.

⁵⁴ *Ibid.*

b. Tingkat Kecukupan Modal (X_2)

Tingkat Kecukupan Modal menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modalnya. Kecukupan modal merupakan hal yang selalu dipertahankan bank dalam proporsi tertentu. Dalam menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki oleh bank syariah maka digunakanlah yang namanya *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio permodalan yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan operasional usaha dan menutupi kemungkinan adanya kerugian. Semakin besar rasio ini maka semakin baik kinerja bank tersebut.

Rumus Perhitungan CAR:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dimana dokumen merupakan catatan atau peristiwa di masa lalu yang dapat berupa tulisan, gambar, karya ilmiah seseorang, catatan, foto ataupun sketsa. Dan dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa laporan keuangan triwulan Bank BNI Syariah dari tahun 2011 sampai 2019.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur variabel penelitian, jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel yang ditetapkan untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Adapun variabel bebas dari penelitian ini yaitu resiko pembiayaan bermasalah yang diukur dengan nilai CAR dan tingkat kecukupan modal yang diukur dengan nilai NPF. Sedangkan yang menjadi variabel terikat ialah profitabilitas yang diukur dengan nilai *Return on Asset* (ROA). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan

keuangan triwulan yang telah dipublikasi oleh website resmi PT. Bank BNI Syariah yaitu www.bnisyariah.co.id.

H. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan software pengolahan data SPSS 23.0. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*).⁵⁵ Uji normalitas dapat dilihat dengan analisis secara statistik dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* pada variabel lebih kecil dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang telah ditetapkan maka data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* pada variabel lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistika yang harus terpenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS).⁵⁶ Pengujian asumsi klasik ini meliputi :

a. Uji *Multikolinearitas*

Uji *Multikolinearitas* bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi anatar variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi

⁵⁵ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2010), h.43.

⁵⁶ Albert Kurniawan Purnomo, *Pengelolaan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019), h. 49

linear berganda.⁵⁷ Uji multikolonieritas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance value* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 . Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi uji multikolonieritas terhadap data yang diuji, dan begitu sebaliknya.

b. Uji *Heteroskedastisitas*

Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat persamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut *heteroskedastisitas*.⁵⁸ Dasar pengambilan keputusan pada alat uji ini ialah apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka artinya tidak terjadi *heteroskedastisitas* dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka artinya terjadi *heteroskedastisitas*.

c. Uji *Autokorelasi*

Uji autokorelasi biasanya dilakukan pada data *time series*. Dimana model regresi pada penelitian ini memiliki periode lebih dari satu tahun dan memerlukan uji autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika DW di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.⁵⁹

3. Uji Regresi Berganda

⁵⁷ Nikolaus Duli, Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h.120.

⁵⁸ *Ibid*, h. 122.

⁵⁹ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), h. 242.

Jika skala pengukuran dari dua variabel bebas (*prediktor*) dan sebuah variabel tak bebas (*criterion*) yang akan dianalisis merupakan interval atau rasio maka untuk menjelaskan pengaruh/hubungan antara variabel tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan regresi linear ganda dengan dua prediktor.⁶⁰ Hubungan atau pertautan antara variabel tersebut dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana β_0 adalah konstanta, β_1 dan β_2 masing-masing koefisien regresi yang berkaitan dengan variabel X_1 dan X_2 . Nilai konstanta β_0 dan koefisien persamaan regresi β_1 dan β_2 diperoleh dari data sampel.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan variabel dari variabel penjelasan terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X). Bila nilai koefisien determinasi adalah satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal nilai determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X . Dengan demikian bila nilai X diketahui, maka nilai Y dapat diramalkan secara sempurna.⁶¹

$$0 \leq R^2 \leq 1$$

Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati angka 1 angka koefisien determinasi maka pengaruhnya semakin kuat. Dan sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pengaruhnya semakin lemah.

⁶⁰ Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 187.

⁶¹ Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 259.

5. Uji Hipotesis

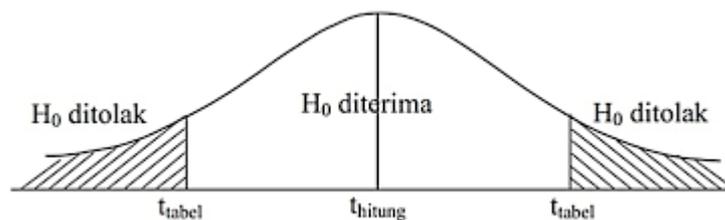
Hipotesis merupakan suatu proporsi/pernyataan atau jawaban sementara/dugaan yang mungkin benar dan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/penyelesaian dari suatu masalah untuk penelitian.⁶²

a. Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji t dilakukan dengan menentukan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan juga dilakukan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel dengan menghitung derajat kebebasan ($df = n - k - 1$) dimana n sebagai sampel dan k adalah jumlah variabel. Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi dengan $\alpha = 0,05$. Uji hipotesis ini digunakan untuk melihat besarnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara perisal.

Gambar 3.1

Uji T



Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila t hitung lebih kecil dari pada t tabel atau t tabel $> t$ hitung $< - t$ tabel. Maka ini berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- H_0 ditolak apabila t hitung lebih besar dari pada t tabel atau t tabel $< t$ hitung $> - t$ tabel. Hal ini berarti Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

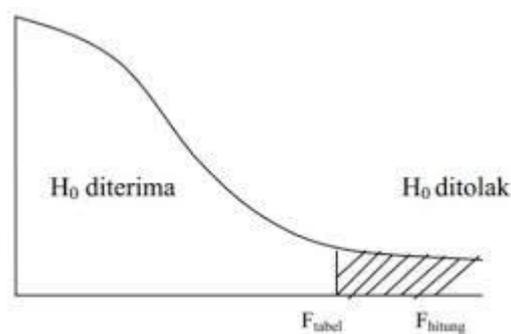
⁶² Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 134.

b. Pengujian Hipotesis dengan Uji F

Untuk menentukan nilai F-tabel, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n - k)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk intersep. Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Gambar 3.2

Uji F



Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila $f_{\text{tabel}} > f_{\text{hitung}}$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan terhadap bauran variabel X terhadap variabel Y.
- H_0 ditolak apabila $f_{\text{tabel}} < f_{\text{hitung}}$. Maka hal ini menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara bauran variabel X terhadap variabel Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Institusi

a. Sejarah Sigkat PT. Bank BNI Syariah

Pada 5 Juli 1946 didirikan bank BNI yang dikenal dengan Bank Negara Indonesia yang merupakan bank pertama milik pemerintah indonesia dalam hal ini milik perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan telah menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996.

Sejalan dengan perkembangan ekonomi islam di Indoneisa dan keeksistensian bank syariah setelah mampu bertahan dalam krisis moneter yang menyerang perekonomian indonesia pada tahun 1998 membuktikan bahwa bank syariah mampu menjawab kebutuhan masyarakat akan sistem perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip 3 pilar yang dimiliki oleh perbankan syariah yaitu adil, transparan, dan maslahat.

Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1746 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh Dr. Hasanudin, M.Ag, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.⁶³

PT. Bank BNI Syariah terus mengalami perkembangan setiap tahunnya. Pada saat ini tercatat BNI Syariah telah memiliki 68 Kantor Cabang/Branch Offices, 300 Kantor Cabang Pembantu/Sub-branch, serta 13 Kantor Kas/Cash Office yang tersebar di seluruh Indonesia, 23 Mobil Layanan Gerak dan 58 Payment Point.. Jumlah tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2010 yang hanya memiliki 38 Kantor Cabang, 54 kantor cabang pembantu dan 4 kantor khas.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

2) Misi

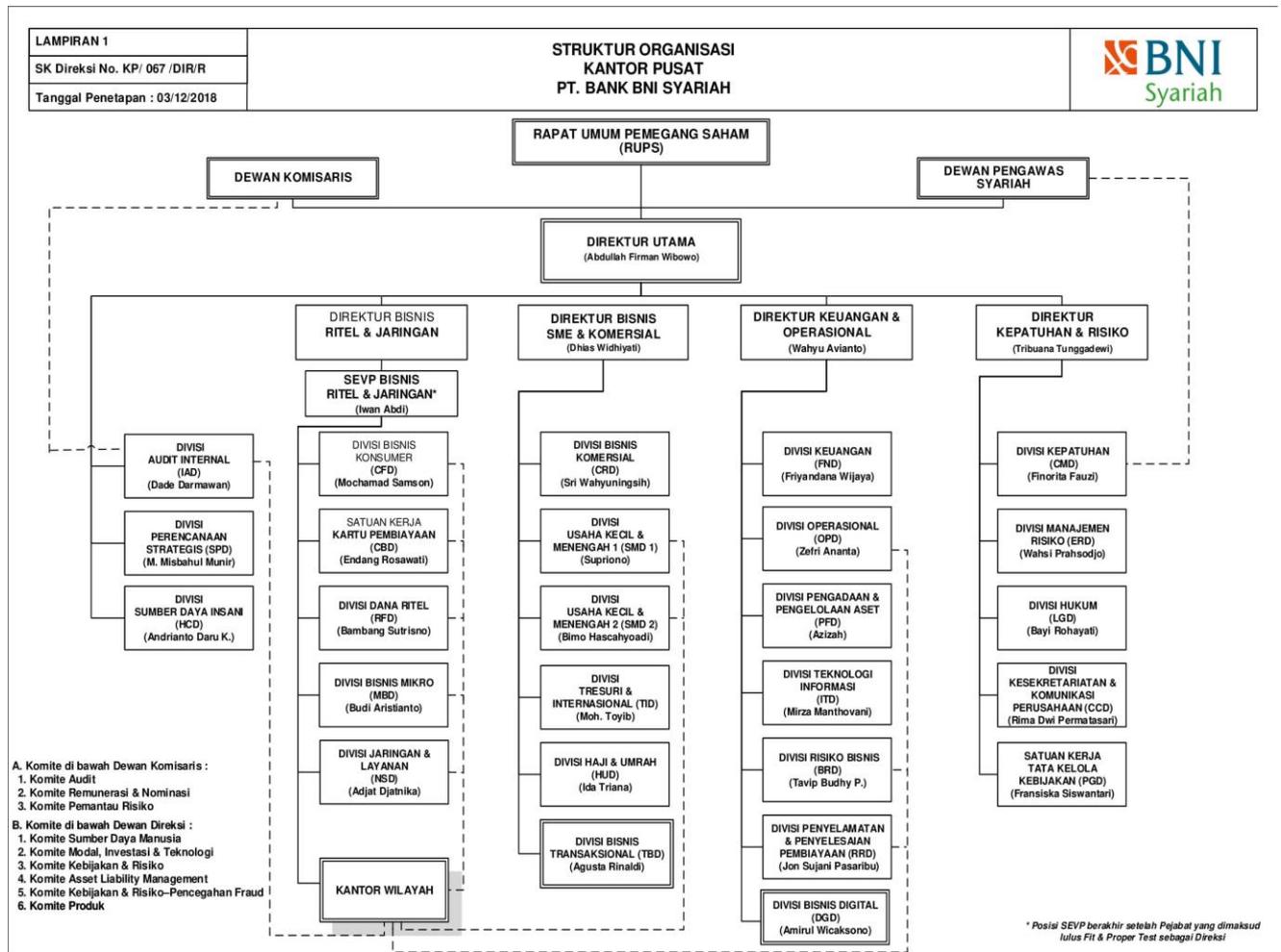
- a) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.

⁶³ <https://www.bnisyariah.co.id/> Di Akses Pada Hari Rabu 12 Agustus 2020 Pukul 2019

- d) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.⁶⁴

c. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Bank BNI Syariah



Sumber: www.bnisyariah.co.id

d. Penghargaan

PT. Bank BNI Syariah setiap tahunnya berkembang dengan pesat dapat dilihat dari awal berdirinya bank pada tahun 2010 hingga 2020, BNI

⁶⁴ *Ibid.*

Syariah memperoleh beragam penghargaan. Dan penghargaan terakhir yang di peroleh PT. Bank BNI Syariah pada tahun 2020 tepatnya pada Kamis, 16 Juli 2020 yakni meraih penghargaan 20 Pilar Finansial Indonesia Award 2020 dari The Economics.

BNI Syariah meraih penghargaan 20 Pilar Finansial Indonesia Award 2020 dari The Economics. Penghargaan ini diberikan secara virtual dalam acara Webinar & Virtual Award Indonesia dengan tema Menjaga Resiliensi Industri Finansial “Peluang dan Tantangan Industri Keuangan dengan Menakar Ketahanan dan Kekuatan di Babak Kenormalan Baru”. Award ini ditujukan kepada perusahaan-perusahaan jasa keuangan di Indonesia yang memiliki peran besar dalam perekonomian nasional. Adapun secara spesifik diberikan kepada perusahaan perbankan dan pembiayaan (multifinance) yang aktif memberikan bantuan dan dukungan penanganan COVID-19 yang tertangkap pada media.

e. Produk PT. Bank BNI Syariah

1) Produk Pendanaan

a) Giro

BNI Giro iB Hasanah

b) Deposito

BNI Deposito iB Hasanah

c) Tabungan

BNI Tabungan iB Hasanah

i. BNI Dollar iB Hasanah

ii. BNI SimPel iB Hasanah

iii. BNI Baitullah iB Hasanah

iv. BNI Prima iB Hasanah

v. BNI Tunas iB Hasanah

vi. BNI Bisnis iB Hasanah

vii. BNI iB Hasanah

viii. BNI Tapanas iB Hasanah

ix. BNI TabunganKu iB Hasanah

- 2) Pembiayaan
 - a) Konsumer
 - i. BNI Griya iB Hasanah
 - ii. BNI Multiguna iB Hasanah
 - iii. BNI Oto iB Hasanah
 - iv. BNI Emas iB Hasanah
 - v. BNI CCF iB Hasanah
 - vi. BNI Fleksi Umroh iB Hasanah
 - b) Mikro
 - i. Mikro 2 iB Hasanah
 - ii. Mikro 3 iB Hasanah
 - c) Korporasi
 - i. BNI Syariah Multifinance
 - ii. BNI Syariah Linkage Program
 - iii. BNI Syariah Kopkar / Kopeg
 - iv. BNI Syariah Usaha Besar
 - v. BNI Syariah Valas
 - vi. BNI Syariah Ekspor
 - vii. BNI Syariah Onshore
 - viii. BNI Syariah Sindikasi
 - d) Usaha Kecil dan Menengah
 - i. BNI Syariah Wirausaha
 - ii. BNI Syariah Valas
 - iii. BNI Syariah Kopkar/Kopeg
 - iv. BNI Syariah Dealer iB Hasanah
 - v. BNI Syariah Usaha Kecil
 - vi. BNI Syariah Linkage
- 3) Layanan Lainnya
 - a) Bank Notes
 - b) Hasanah Online
 - c) Layanan 24 Jam
 - i. ATM

- ii. Internet Banking
- iii. SMS Banking
- iv. Phone Banking

2. Deskripsi Karakteristik Responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yakni Resiko Pembiayaan Bermaasalah (X_1) yang dapat dilihat dari rasio NPF (*Net Performing Financing*), Tingkat Kecukupan Modal (X_2) yang dapat dilihat dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Rasio*) dan variabel terikat pada penelitian ini adalah Profitabilitas (Y) yang diukur dengan indikator rasio ROA (*Return On Asset*). Data utama dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan triwulan PT. Bank BNI Syariah periode 2015-2019.

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan program statistik yang menggunakan software SPSS. 23. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari web resmi PT. Bank BNI Syariah, yaitu www.bnisyariah.co.id.

3. Penyajian Data

Data yang diperlukan baik itu dalam proses analisis statistik atau pun komparatif adalah data yang bersumber dari Laporan Rasio Keuangan Triwulan PT. Bank BNI Syariah yang telah di publikasi oleh web resmi bank tersebut yaitu www.bnisyariah.co.id. Adapun data yang diambil peneliti ialah data rasio NPF (*Net Performing Financing*), CAR (*Capital Adequacy Rasio*), dan ROA (*Return On Asset*) mulai dari tahun 2011 hingga tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Rasio NPF, CAR, dan ROA PT. Bank BNI Syariah Periode 2011-2019

Tahun	Triwulan	NPF % (X_1)	CAR % (X_2)	ROA % (Y)
-------	----------	--------------------	--------------------	--------------

2011	I	2,12	25,91	3,42
	II	1,71	22,24	2,22
	III	1,78	20,86	2,37
	IV	2,42	20,67	1,29
2012	I	2,77	19,07	0,63
	II	1,75	17,56	0,65
	III	1,62	22,08	1,31
	IV	1,42	19,07	1,48
2013	I	0,97	14,02	1,62
	II	1,54	18,90	1,22
	III	1,49	16,63	1,22
	IV	1,13	16,23	1,37
2014	I	1,27	15,67	1,22
	II	1,35	14,53	1,11
	III	1,51	19,35	1,11
	IV	1,04	18,42	1,27
2015	I	1,30	15,40	1,20
	II	1,38	15,11	1,30
	III	1,33	15,38	1,32
	IV	1,46	15,48	1,43
2016	I	1,59	15,85	1,65
	II	1,50	15,56	1,59
	III	1,41	15,82	1,53
	IV	1,64	14,92	1,44
2017	I	1,63	14,44	1,40
	II	1,76	14,33	1,48
	III	1,72	14,90	1,44
	IV	1,50	20,14	1,31
2018	I	1,67	19,42	1,35
	II	1,76	19,24	1,42
	III	1,86	19,22	1,42

	IV	1,52	19,31	1,42
2019	I	1,65	18,23	1,66
	II	1,67	18,38	1,97
	III	1,69	18,73	1,91
	IV	1,44	18,88	1,82

4. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah data (n) yang digunakan dalam penelitian serta menunjukkan nilai rata-rata (mean), minimum, maximum, dan nilai standar deviasi. Berdasarkan analisis data statistik deskriptif yang diperoleh digambarkan sebagai berikut.

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	36	,97	2,77	1,5936	,33856
CAR	36	14,02	25,91	17,7764	2,70476
ROA	36	,63	3,42	1,4881	,47664
Valid N (listwise)	36				

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah data atau n yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36. *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel terikat atau dependen memiliki nilai mean sebesar 1,4881 dan nilai standar deviasi sebesar 0,47664 dengan nilai minimum 0,63 dan maximum 3,42. *Net Performing Financing* (NPF) pada data triwulan selama periode 2011-2019 memiliki nilai mean 1,5936, standar deviasinya adalah 0,33856, nilai minimum 0,97 dan nilai maksimum sebesar 2,77. Begitu pula dengan perputaran rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang memiliki perputaran

nilai rata-rata 17,7764, standar deviasi 2,70476, nilai minimum 14,02 dan nilai maksimum 25,91.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk melihat distribusi secara normal atau tidaknya pada sebuah data, cara untuk mengetahuinya adalah dengan melakukan Kolmogorov Smirnov test yang terdapat pada program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,4078207
	n	4
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,079
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

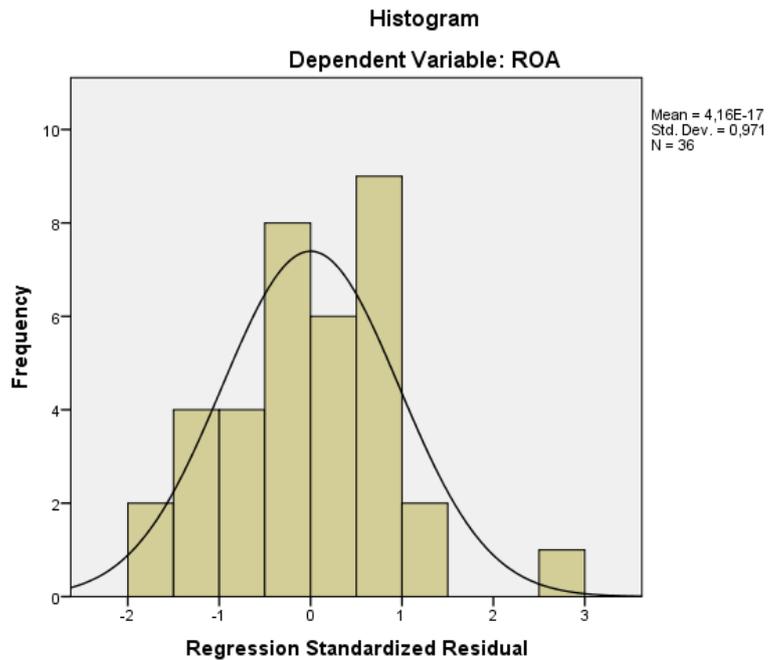
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji normalitas data menggunakan metode Kolmogorov Smirnov yang signifikan dari uji normalitas sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf

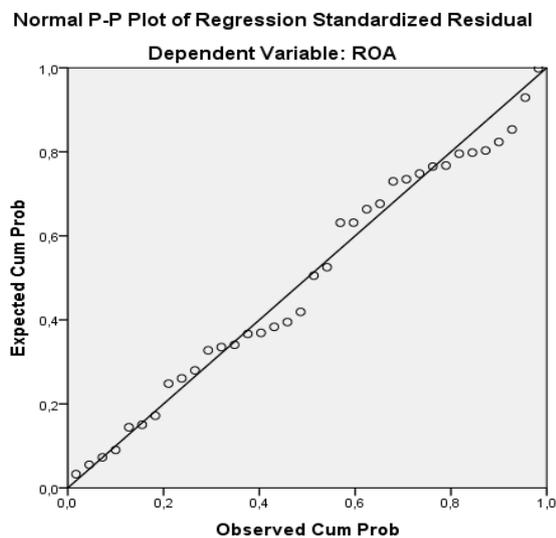
signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

Grafik 4.1



Berdasarkan grafik 4.1 di atas dapat terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan pada berdistribusi yang melenceng ke kanan yang berarti berdistribusi normal.

Grafik 4.2



Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas.

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa titik-titik mengikuti dan mendekati garis-garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikorelasi digunakan untuk mengetahui nilai VIF dan nilai *Tolerance*. Adanya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 . Jika nilai *Tolerance* tidak lebih kurang dari 0,10 dan nilai *VIF* tidak lebih besar dari 10, maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi problem pada multikolinearitas.

Tabel 4.4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,102	,489		,209	,836		
NPF	-,272	,238	-,193	-1,142	,262	,774	1,293
CAR	,102	,030	,581	3,430	,002	,774	1,293

a. Dependent Variable: ROA

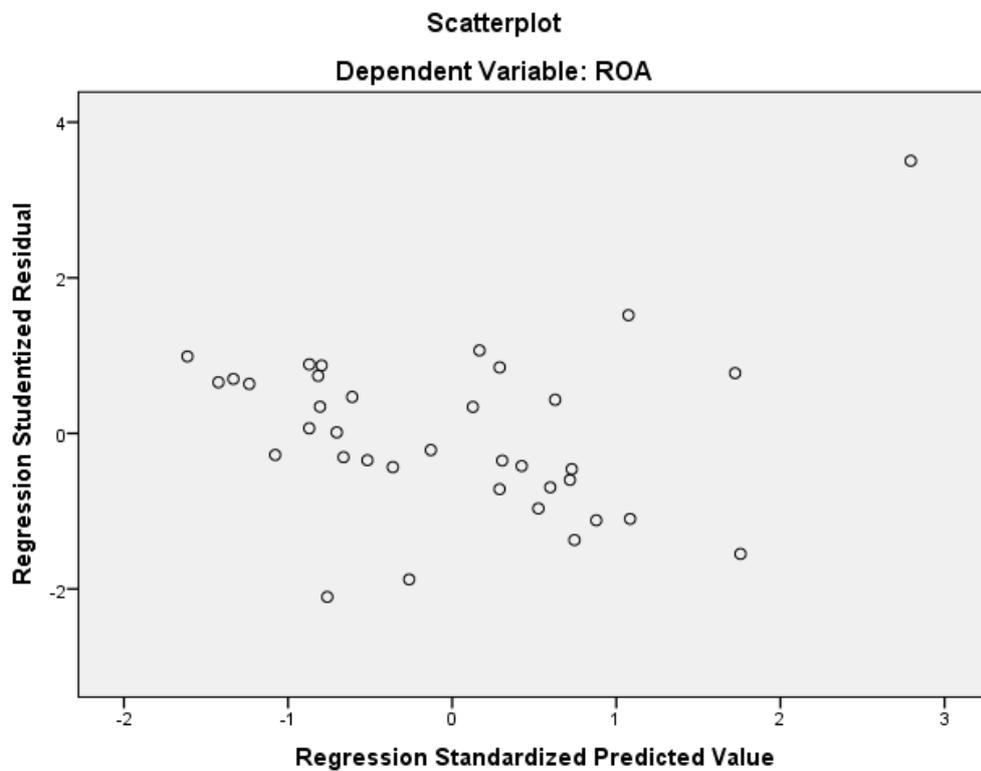
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji multikorelinearitas variabel bebas menunjukkan bahwa nilai VIF = 1,293 dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada 10. Sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, dan jika varians berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah apabila terdapat kesamaan varians sehingga tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut ini adalah grafik scatterplot untuk mengetahui apakah dapat terjadi heterokedastisitas atau terjadi homokedastisitas dengan mengamati penyebrangan titik-titik pada gambar.

Grafik 4.3



Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), berarti telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik diatas terjadi penyebaran secara acak serta tersebar dengan baik di atas maupun di bawah angka 0 dan sumbu Y. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk adanya terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan periode lainnya. Dalam model regresi autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi di dalam model regresi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW-test) dengan dasar keputusan Singgih Santoso sebagai berikut:

- 1) Jika DW di bawah -2 maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika DW di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.⁶⁵

Tabel 4.5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,518 ^a	,268	,224	,42000	,746

⁶⁵ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), h. 242

- a. Predictors: (Constant), CAR, NPF
- b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil output yang diperoleh dari uji Durbin-Watson sebesar 0,746 (diantara -2 sampai 2) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara rasio *Net Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rasio *Return On Asset* (ROA).

5) Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 4.6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,102	,489		,209	,836
NPF	-,272	,238	-,193	-1,142	,262
CAR	,102	,030	,581	3,430	,002

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,102 - 0,272 X_1 + 0,102 X_2 + e$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- I. Konstanta sebesar 0,102 , artinya jika X1, X2, nilainya 0, maka besaran Y nilainya sebesar 0,102.
- II. Koefisien regresi variabel X1 sebesar - 0,272 , artinya NPF berbanding terbalik terhadap ROA.
- III. Koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,102, artinya CAR berbanding lurus terhadap ROA.

6) Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk melihat adakah pengaruh parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (uji 2 sisi). Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai t hitung dengan t tabel dan nilai signifikansi apabila nilai probabilitas kurang dari $\alpha = 0,05$ (5%) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 23 Dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,102	,489		,209	,836
NPF	-,272	,238	-,193	-1,142	,262
CAR	,102	,030	,581	3,430	,002

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan data tabel uji t di atas dapat diketahui masing-masing variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap ROA (*Return On Asset*) dari arah tanda dan tingkat signifikan sebagai berikut:

Pengaruh Net Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA)

Pada tabel di atas diketahui rasio *Net Performing Financing* (NPF) menghasilkan nilai T_{hitung} dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -1,142 dan signifikansi sebesar 0,265. Secara persial pengaruh NPF terhadap ROA $T_{tabel} > T_{hitung} < -T_{tabel}$ yakni $1,690 > -1,142 < -1,690$ dan $0,265 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Capital Aduquacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil uji T di atas diketahui variabel CAR menghasilkan T_{hitung} dengan koefisien regresi bernilai positif yaitu 3,430 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa rasio CAR berpengaruh terhadap ROA dimana $T_{tabel} < T_{hitung} > -T_{tabel}$ yakni $1,690 < 3,430 > -1,690$ dan $0,002 < 0,005$ sehingga disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

b) Uji Secara Stimulan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen

Tabel 4.8
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,130	2	1,065	6,038	,006 ^b
	Residual	5,821	33	,176		
	Total	7,951	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, NPF

Pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa:

$$F_{hitung} : 6,038$$

$$F_{tabel} : Df (n1) = k - 1 \\ = 3 - 1 = 2$$

$$Df (n2) = n - k \\ = 36 - 3 = 33$$

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau uji F di atas yang dilakukan pada variabel NPF dan CAR terhadap profitabilitas (ROA), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,038 dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,28 dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,038 > 3,28$). Nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ yang artinya nilai signifikansi F lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa rasio CAR dan NPF secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap terhadap rasio ROA.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai (R^2) yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 4.9
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,518 ^a	,268	,224	,42000	,746

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Dari output tersebut diperoleh koefisien determinansi (R^2) R Square 0,268.

$$\begin{aligned} \text{Determinan} &= R \times 100\% \\ &= 0,268 \times 100\% \\ &= 26,8\% \end{aligned}$$

Maka mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel independent (rasio CAR dan NPF) terhadap profitabilitas (ROA) adalah sebesar 26,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh resiko pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai resiko pembiayaan bermasalah yang diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah yang menyatakan nilai T_{hitung} -1,142 dengan derajat kebebasan (df) $36-2 = 34$ adalah 1,690, dengan demikian kriteria pengambilan keputusan adalah karena besarnya $T_{tabel} > T_{hitung} < -T_{tabel}$ yakni $1,690 > -1,142 < -1,690$, maka berdasarkan ketentuan uji persial dapat disimpulkan H_0 1 diterima yang berarti secara persial resiko pembiayaan bermasalah (X) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

Non Performing Financing (NPF) sebagai rasio yang menggambarkan variabel resiko pembiayaan bermasalah memiliki tanda koefisien regresi negatif yang memiliki arti dalam penelitian ini NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini dikarenakan PT. Bank BNI Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki rata-rata pembiayaan yang rendah sebagaimana dapat dilihat dari hasil statistik deskriptifnya 1,5936. Sesuai dengan teori yang dikemukakan pada deskripsi

teori bahwa semakin tingginya rasio NPF maka akan berpengaruh kepada menurunnya tingkat profitabilitas suatu bank. Peningkatan pembiayaan bermasalah yang memiliki kemungkinan tidak dapat ditagih akan berpengaruh buruk terhadap kinerja bank tersebut akibat dari menurunnya tingkat profitabilitasnya.

Pada penelitian ini resiko pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu tingginya nilai NPF tidak akan berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas, begitu juga sebaliknya NPF yang rendah tidak berdampak pada meningkatnya nilai profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tanti Luciana yang menyatakan bahwa resiko pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.⁶⁶ Dengan demikian pada penelitian ini resiko pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat kecukupan modal yang diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah yang menyatakan nilai T_{hitung} 3,430 dan dengan derajat kebebasan (df) $36-2 = 34$ adalah 1.690, dengan demikian kriteria pengambilan keputusan adalah karena besarnya $T_{tabel} < T_{hitung} > - T_{tabel}$ yakni $1.690 < 3,430 > - 1.690$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,005$, maka berdasarkan ketentuan uji persial dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti secara persial kecukupan modal (X) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

Arah hubungan positif antara kecukupan modal (CAR) dengan profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa semakin meningkatnya persentase

⁶⁶Tanti Luciana, *Pengaruh Resiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia* (Jember: Skripsi diterbitkan, 2013) h. 46.

rasio CAR pada bank maka akan meningkatkan profitabilitas pada bank. Sesuai dengan deskripsi teori kecukupan modal merupakan bagian yang penting dalam kelangsungan operasional bank karena kecukupan modal yang tinggi cukup mampu meredam adanya kemungkinan resiko yang akan dihadapi oleh bank. Hal ini berarti semakin tinggi kecukupan modal yang dimiliki bank maka akan menggambarkan kesehatan bank yang semakin baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Sri Adrianti Muin yang menyatakan bahwa kecukupan modal yang diukur dengan rasio CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).⁶⁷ Karena CAR menggambarkan kemampuan bank dalam mencukupi modalnya guna membiayai segala kegiatan operasional bank dan menanggulangi adanya kemungkinan resiko yang akan terjadi, sehingga tingginya nilai CAR maka ROA akan mengalami peningkatan. Dengan demikian pada penelitian ini tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Resiko Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian secara stimulan pengaruh resiko pembiayaan bermasalah dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas diperoleh dengan nilai F_{hitung} sebesar 6,038 dengan nilai F_{tabel} yang diperoleh sebesar 3,28. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,038 > 3,28$). Nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ dengan begitu hipotesis penelitian variabel resiko pembiayaan bermasalah dan tingkat kecukupan modal berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada PT. Bank BNI Syariah periode 2011-2019 diterima, dalam hal ini H_0 ditolak.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus, Nurhidayati, dan Sugeng yang menyatakan bahwa resiko kredit atau

⁶⁷ Sri Adrianti Muin, *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Rentabilitas Pada P.T. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2011-2016*, Jurnal Economix Vol. 3 (2) Desember 2017.

pembiayaan bermasalah dan tingkat kecukupan modal secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank.⁶⁸ Dimana CAR merupakan rasio yang menggambarkan kecukupan modal yang dimiliki bank sehingga apa bila modal yang dimiliki tinggi maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang baik dilihat dari profitabilitasnya. CAR juga berfungsi untuk mengatasi adanya kemungkinan resiko salah satunya resiko pembiayaan bermasalah, oleh karena itu bank harus menekan angka pembiayaan bermasalah agar tidak terus meningkat karena pembiayaan bermasalah yang tinggi akan berpotensi menurunkan profitabilitas. Dengan demikian pada penelitian ini resiko pembiayaan bermasalah dan tingkat kecukupan modal secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

⁶⁸ Agus Taufik, Nurhayati dan Sugeng Suprpto, *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas*, Management and Business Review. Vol. 2(1) tahun 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa :

1. Variabel resiko pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank BNI Syariah.
2. Variabel tingkat kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank BNI Syariah.
3. Variabel resiko pembiayaan bermasalah dan tingkat kecukupan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

B. Saran

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak ditemukan kekuarangan baik penulisan, keterbatasan waktu, keterbatasan sumber data maupun keterbatasan yang bersumber dari penulis sendiri. berdasarkan pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti menguji dua variabel independen yaitu resiko pembiayaan bermasalah dan tingkat kecukupan modal terhadap satu variabel dependen yaitu profitabilitas pada PT. Bank BNI Syariah periode laporan keuangan triwulan 2011-2019. Selanjutnya saran-saran yang dapat disampaikan melalui hasil penelitian agar memperoleh hasil yang lebih mendalam sebagai berikut:

1. PT. Bank BNI Syariah diharapkan mengurangi peningkatan pembiayaan bermasalah agar laba dapat dihasilkan secara maksimal sehingga akan meningkatkan profitabilitas pada bank.
2. PT. Bank BNI Syariah sebaiknya terus meningkatkan kecukupan modal pada bank sehingga bank dapat meningkatkan likuiditas dan dapat menanggulangi adanya resiko dikemudian hari.
3. PT. Bank BNI Syariah diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengasihkan modal dan menekan nilai Net Performing Financing (NPF) agar profitabilitas pada perbankan syariah tetap stabil.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Alfanika, Ninit. *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*.

Yogyakarta: Deepublish. 2018.

Almunawwaroh, Mdina dan Marlina, Rina. "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. No 1. Volume 2. 2018.

Ansori, Muslich. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Surabaya: Airlangga University Press. 2017.

Arifin, Johar dan Syukri, Muhammad. *Bisnis Perbankan Terapan*. Jakarta: PT Alex Media Koputindo. 2006.

Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alvabet. 2002.

Azizah, Nadila Nur. *Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Resiko Pembiayaan, Likuiditas dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2017*, Skripsi. Bandar Lampung: 2019. Skripsi diterbitkan.

Bank Indonesia. *Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah*. Jakarta : BI

Dendawijaya, m Lukman. *Manajemen Lembaga Keuang*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000.

_____, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2005.

Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish. 2019.

Effendie. *Keuangan Negara Suatu Tinjauan Komprehensif dan Terpadu*. Jakarta: Airlangga University Press. 2017.

Fajari, Slamet dan Sunarto. "Pengaruh CAR, LDR NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015)". *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank*. Ke-3 (Sendi_U 3). 2017.

Ginanjari, R Arif *Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio) Terhadap Profitabilitas Bank (Penelitian Pada Bank-Bank Go Public Yang*

- Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*), Universitas Widyatama 2007, dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23966/1/FITRIA%20SAKINAH%20NIM%20108084000046.pdf> diakses 13 Juni 2020
- Gozali, Ahmd. *SKS: Halal , Berkah, Bertambah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2004.
- Hariani, Iswi. *Rekruturasi & Penghampuan Kredit Macet*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo. 2010.
- Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo. 2015.
- _____, *Riset Akuntansi*. Jakarta:PT Grasindo. 2017.
- Ismail, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Penadramedia Grup. 2011.
- Kadir. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Anilaisis Data dengan program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan Syariah*. Depok:PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Luciana, Tanti. *Pengaruh Resiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesi*, Skripsi. Jember: 2013. Skripsi diterbitkan.
- Ma'isyah, Rifqul dan Mawadi, Imran. "Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas (studi Pada Bank Syariah Periode Januari 2010 – Juli 2014)". *JESTT* . No. 3. Volume 2. 2015.
- Muin, Sri Adrianti. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Periode 2011-2016". *Jurnal Economix*. No. 2. Volume 5. 2017.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. 2007.
- Priantana et.al. "Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Non Performing Loan, dan Tingkat Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. No. 1. Volume 3. 2011.
- Purnomo, Albert Kurniawan. *Pengelolaan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya. 2019.
- Rianto, M Nur. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2012.

- Riyardi, Slamet dan Yilianto, Agung. “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”. *Accounting Analysis Journal*. No. 4. Volume 3. 2014.
- Riyanto, Bambang. *Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE. 1998.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santoso, Singgih. *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2010.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2000.
- Siregar, Fatimah Sari. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU.
- Sugiono, Arif dan Untung, Edi. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Perbankan*. Jakarta: Grasindo. 2008.
- Sutantoputra, Mario dan Simangunsong, Sarmauli. *Pedoman Lengkap legal Due Diligence (LDD) dan Legal Opinion (LO) Dalam Rangka Initial Public Offering (IPO)*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2018.
- Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Baru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.
- Taufik, Agus, dkk. “Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas”. *Management and Business Review*. No. 1. Volume 2. 2018.
- Umam, Khairul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Ustanti, Trisadini P dan Shomad, Abd. *Hukum Perbankan*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Wangawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- www.bnisyariah.co.id
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-21-tahun-2008-tentang-perbankan-syariah.aspx> di akses dari situs ojk pada 13 Juni 2020.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Rasio Keuangan Triwulan PT. BNI Syariah 2011

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN PER 31 MARET 2011		
No.	RASIO	31 MAR 2011
I. Permodalan		
1.	a. CAR (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana	26,33%
	CAR (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana	
	dan risiko pasar	25,91%
2.	Aktiva tetap terhadap modal	5,36%
II. Aktiva Produktif		
1.	Aktiva produktif bermasalah (NPA)	3,15%
2.	a. NPF <i>gross</i>	4,44%
	b. NPF <i>net</i>	2,12%
3.	PPA produktif terhadap aktiva produktif	2,60%
4.	Pemenuhan PPA produktif	138,53%
III. Rentabilitas		
1.	ROA	3,42%
2.	ROE	16,20%
3.	NIM/NCOM (<i>Net Core Operational Margin</i>)	7,87%
4.	OER (<i>Operational Efficiency Ratio</i>) (BOPO)	67,98%
IV. Likuiditas		
1.	Quick Ratio = $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	155,31%
2.	Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	2,28%
3.	Deposan Inti terhadap DPK	19,33%
4.	FDR	76,53%
V. Kepatuhan (Compliance)		
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPK	
	a.1. Pihak Terkait	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPK	
	b.1. Pihak Terkait	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%
2.	GWM Rupiah	7,05%
3.	PDN	6,18%

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN PER 30 JUNI 2011 DAN 2010 (DALAM JUJUAN RUPIAH)			
No.	RASIO	2011 (<i>unaudited</i>)	2010 (<i>unaudited</i>)
I Permodalan			
1	a. CAR (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana	22,55%	28,84%
	b. CAR (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana dan risiko pasar	22,24%	28,80%
2	Aktiva tetap terhadap modal	5,58%	5,34%
II Aktiva Produktif			
1	Aktiva produktif bermasalah (NPA)	2,89%	2,91%
2	a. NPF <i>gross</i>	3,65%	4,17%
	b. NPF <i>net</i>	1,71%	2,55%
3	PPA produktif terhadap aktiva produktif	2,53%	2,15%
4	Pemenuhan PPA produktif	123,85%	142,60%
III Rentabilitas			
1	ROA	2,22%	-12,02%
2	ROE	10,49%	-63,72%
3	NIM/NCOM (<i>Net Core Operational Margin</i>)	7,96%	6,11%
4	OER (<i>Operational Efficiency Ratio</i>) (BOPO)	78,20%	304,60%
IV Likuiditas			
1	Quick Ratio = $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	109,68%	92,11%
2	Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	-	3,20%
3	Deposan Inti terhadap DPK	18,32%	10,93%
4	FDR	84,46%	73,70%
V Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a.1. Pihak Terkait	-	-
	a.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b.1. Pihak Terkait	-	-
	b.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
2	GWM Rupiah	6,51%	7,11%
3	PDN	5,71%	0,29%

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN

Per 30 September 2011 dan 2010
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO.	RASIO	2011 (Unaudited)	2010 (Audited)
I. Permodalan			
1.	a. CAR (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit/ penyaluran dana	20.97%	29.46%
	b. CAR (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit/ penyaluran dana dan risiko pasar	20.86%	29.10%
2.	Aktiva tetap terhadap modal	6.35%	5.19%
II. Aktiva Produktif			
1.	Aktiva produktif bermasalah (NPA)	2.94%	2.97%
	a. NPF gross	3.60%	4.80%
	b. NPF net	1.78%	2.60%
3.	PPA produktif terhadap aktiva produktif	2.49%	2.34%
4.	Pemenuhan PPA produktif	105.66%	152.32%
III. Rentabilitas			
1.	ROA	2.37%	-0.65%
2.	ROE	11.65%	-1.91%
3.	NIM/NCOM (Net Core Operational Margin)	7.89%	4.47%
4.	OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	78.06%	113.89%
IV. Likuiditas			
1.	Quick Ratio = $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	99.15%	146.17%
2.	Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	0.00%	0.00%
3.	Deposan Inti terhadap DPK	22.55%	32.27%
4.	FDR	86.13%	150.63%
V. Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a.1. Pihak Terkait	0.00%	0.00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b.1. Pihak Terkait	0.00%	0.00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%
2.	GWM Rupiah	6.72%	7.01%
3.	PDN	1.93%	4.20%

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN

Per 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam jutaan rupiah)

No.	RASIO	2011 (audited)	2010 (audited)
I. Permodalan			
1.	a. CAR (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit/ penyaluran dana	20,75%	28,19%
	b. CAR (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit/ penyaluran dana dan risiko pasar	20,67%	27,68%
2.	Aktiva tetap terhadap modal	8,03%	5,34%
II. Aktiva Produktif			
1.	Aktiva produktif bermasalah (NPA)	2,72%	2,39%
2.	a. NPF gross	3,62%	3,59%
	b. NPF net	2,42%	1,92%
3.	PPA produktif terhadap aktiva produktif	1,68%	2,02%
4.	Pemenuhan PPA produktif	100,03%	137,73%
III. Rentabilitas			
1.	ROA*)	1,29%	0,61%
2.	ROE*)	6,63%	3,65%
3.	NIM/NCOM (Net Core Operational Margin*)	8,07%	5,07%
4.	OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	87,86%	88,28%
IV. Likuiditas			
1.	Quick Ratio = $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	291,04%	241,70%
2.	Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	0,74%	1,74%
3.	Deposan Inti terhadap DPK	25,57%	23,53%
4.	FDR	78,60%	68,93%
V. Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah*)	6,48%	7,42%
3.	PDN	2,28%	6,42%

Rasio Keuangan Triwulan PT. BNI Syariah 2012

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN			
Per 31 Maret 2012 dan 2011 (Dalam jutaan rupiah)			
No.	RASIO	31 Maret 2012	31 Maret 2011
I. Permodalan			
CAR (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana			
1.		19,10%	26,33%
CAR (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana dan risiko pasar			
2.	Aktiva tetap terhadap modal	19,07%	25,91%
		8,17%	5,36%
II. Aktiva Produktif			
1.	Aktiva produktif bermasalah (NPA)	2,99%	3,15%
2.	a. NPF gross	4,27%	4,44%
	b. NPF net	2,77%	2,12%
3.	PPA produktif terhadap aktiva produktif	1,98%	2,60%
4.	Pemenuhan PPA produktif	100,00%	138,53%
III. Rentabilitas			
1.	ROA	0,63%	3,42%
2.	ROE	4,23%	16,20%
3.	NIM/NCOM (<i>Net Core Operational Margin</i>)	7,92%	7,87%
4.	OER (<i>Operational Efficiency Ratio</i>) (BOPO)	91,20%	67,98%
IV. Likuiditas			
1.	Quick Ratio = $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	132,67%	155,31%
2.	Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	1,01%	2,28%
3.	Deposan Inti terhadap DPK	29,75%	19,33%
4.	FDR	78,78%	76,53%
V. Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	6,95%	7,05%
3.	PDN	0,54%	6,18%

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN			
Per 30 Juni 2012 dan 2011 (Dalam Jutaan Rupiah)			
NO.	RASIO	2012	2011
I. Permodalan			
a. CAR (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana			
		17,67%	22,55%
b. CAR (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana dan risiko pasar			
		17,56%	22,24%
2.	Aktiva tetap terhadap modal	8,27%	5,58%
II. Aktiva Produktif			
1.	Aktiva produktif bermasalah (NPA)	1,81%	2,89%
2.	a. NPF gross	2,45%	3,65%
	b. NPF net	1,75%	1,71%
3.	PPA produktif terhadap aktiva produktif	1,46%	2,53%
4.	Pemenuhan PPA produktif	102,78%	123,85%
III. Rentabilitas			
1.	ROA	0,65%	2,22%
2.	ROE	4,20%	10,49%
3.	NIM/NCOM (<i>Net Core Operational Margin</i>)	9,97%	7,96%
4.	OER (<i>Operational Efficiency Ratio</i>) (BOPO)	92,81%	78,20%
IV. Likuiditas			
1.	Quick Ratio = $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	127,07%	109,68%
2.	Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	5,00%	0,00%
3.	Deposan Inti terhadap DPK	23,41%	18,32%
4.	FDR	80,94%	84,46%
V. Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	6,65%	6,51%
3.	PDN	4,25%	5,71%

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN
Per 30 September 2012 dan 2011

NO.	RASIO	2012	2011
I.	Permodalan		
1.	a. CAR (KPM) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana	16,68%	20,97%
	b. CAR (KPM) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana dan risiko pasar	16,55%	20,86%
2.	Aktiva tetap terhadap modal	8,63%	6,35%
II.	Aktiva Produktif		
1.	Aktiva produktif bermasalah (NPA)	1,80%	2,94%
2.	a. NPF gross	2,33%	3,60%
	b. NPF net	1,62%	1,78%
3.	PPA produktif terhadap aktiva produktif	1,48%	2,49%
4.	Pemenuhan PPA produktif	100,00%	105,66%
III.	Rentabilitas		
1.	ROA	1,31%	2,37%
2.	ROE	8,64%	11,65%
3.	NIM/NCOM (<i>Net Core Operational Margin</i>)	9,97%	7,89%
4.	OER (<i>Operational Efficiency Ratio</i>) (BOPO)	86,46%	78,06%
IV.	Likuiditas		
1.	Quick Ratio = <u>Aktiva lancar</u> Kewajiban lancar	146,28%	99,15%
2.	Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	2,98%	0,00%
3.	Deposan Inti terhadap DPK	20,59%	22,55%
4.	FDR	85,36%	86,13%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	6,00%	6,72%
3.	PDN	4,72%	1,93%

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN
Per 31 Desember 2012 dan 2011

NO.	POS-POS	2012 (Audited)	2011 (Audited)
I.	Permodalan		
1.	a. CAR (KPM) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana	14,22%	20,75%
	b. CAR (KPM) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana dan risiko pasar	14,10%	20,67%
2.	Aktiva tetap terhadap modal	12,79%	8,03%
II.	Aktiva Produktif		
1.	Aktiva produktif bermasalah (NPA)	1,58%	2,72%
2.	a. NPF gross	2,02%	3,62%
	b. NPF net	1,42%	2,42%
3.	PPA produktif terhadap aktiva produktif	1,33%	1,68%
4.	Pemenuhan PPA produktif	100,46%	100,03%
III.	Rentabilitas		
1.	ROA	1,48%	1,29%
2.	ROE	10,18%	6,63%
3.	NIM/NCOM (<i>Net Core Operational Margin</i>)	11,03%	8,07%
4.	OER (<i>Operational Efficiency Ratio</i>) (BOPO)	85,39%	87,86%
IV.	Likuiditas		
1.	Quick Ratio = <u>Aktiva lancar</u> Kewajiban lancar	146,28%	291,04%
2.	Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	2,56%	0,74%
3.	Deposan Inti terhadap DPK	17,70%	25,57%
4.	FDR	84,98%	78,60%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	5,57%	6,48%
3.	PDN	6,05%	1,60%

Rasio Keuangan Triwulan PT. BNI Syariah 2013

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN Per 31 Maret 2013 dan 2012			
NO.	RASIO	31 Mar 2013	31 Mar 2012
I. Permodalan			
1.	a. CAR (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana	14,14%	19,10%
	b. CAR (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana dan risiko pasar	14,02%	19,07%
2.	Aktiva tetap terhadap modal	12,18%	8,17%
II. Aktiva Produktif			
1.	Aktiva produktif bermasalah (NPA)	1,56%	2,99%
2.	a. NPF gross	2,13%	4,27%
	b. NPF net	0,97%	2,77%
3.	PPA produktif terhadap aktiva produktif	1,73%	1,98%
4.	Pemenuhan PPA produktif	100,42%	100,00%
III. Rentabilitas			
1.	ROA	1,62%	0,63%
2.	ROE	13,98%	4,23%
3.	NIM/NCOM (<i>Net Core Operational Margin</i>)	10,28%	7,92%
4.	OER (<i>Operational Efficiency Ratio</i>) (BOPO)	82,95%	91,20%
IV. Likuiditas			
1.	Quick Ratio = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	178,24%	132,67%
2.	Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	3,37%	1,01%
3.	Deposan Inti terhadap DPK	26,72%	29,75%
4.	FDR	80,11%	78,78%
V. Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	5,10%	6,95%
3.	PDN	5,66%	0,54%

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN Per 30 Juni 2013 dan 2012			
NO.	POS-POS	2013	2012
I. Permodalan			
1.	a. CAR (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana	19,12%	17,67%
	b. CAR (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana dan risiko pasar	18,90%	17,56%
2.	Aktiva tetap terhadap modal	12,47%	8,27%
II. Aktiva Produktif			
1.	Aktiva produktif bermasalah (NPA)	1,66%	1,81%
2.	a. NPF gross	2,11%	2,45%
	b. NPF net	1,54%	1,75%
3.	PPA produktif terhadap aktiva produktif	1,39%	1,48%
4.	Pemenuhan PPA produktif	101,26%	102,78%
III. Rentabilitas			
1.	ROA	1,24%	0,65%
2.	ROE	10,87%	4,20%
3.	NIM/NCOM (<i>Net Core Operational Margin</i>)	9,07%	9,97%
4.	OER (<i>Operational Efficiency Ratio</i>) (BOPO)	84,44%	92,81%
IV. Likuiditas			
1.	Quick Ratio	69,95%	127,07%
2.	Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	2,65%	5,00%
3.	Deposan Inti terhadap DPK	24,89%	23,41%
4.	FDR	92,13%	80,94%
V. Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	5,16%	6,65%
3.	PDN	6,08%	4,25%

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN Per 30 September 2013 dan 2012			
NO.	POS-POS	2013	2012
I. Permodalan			
1.	a. CAR (KPM) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana	16,84%	22,31%
	b. CAR (KPM) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana dan risiko pasar	16,63%	22,08%
2.	Aktiva tetap terhadap modal	13,21%	8,63%
II. Aktiva Produktif			
1.	Aktiva produktif bermasalah (NPA)	1,65%	1,80%
2.	a. NPF gross	2,06%	2,33%
	b. NPF net	1,49%	1,62%
3.	PPA produktif terhadap aktiva produktif	1,39%	1,48%
4.	Pemenuhan PPA produktif	100,00%	100,00%
III. Rentabilitas			
1.	ROA	1,22%	1,31%
2.	ROE	11,54%	8,64%
3.	NIM/NCOM (<i>Net Core Operational Margin</i>)	9,22%	9,97%
4.	OER (<i>Operational Efficiency Ratio</i>) (BOPO)	84,06%	86,46%
IV. Likuiditas			
1.	Quick Ratio	45,35%	146,28%
2.	Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	2,74%	2,98%
3.	Deposan Inti terhadap DPK	26,27%	20,59%
4.	FDR	96,37%	85,36%
V. Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	5,11%	6,00%
3.	PDN	7,81%	4,72%

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN Per 31 Desember 2013 dan 2012			
NO.	POS-POS	2013	2012
I. Permodalan			
1.	a. CAR (KPM) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana	16,54%	19,29%
	b. CAR (KPM) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana dan risiko pasar	16,23%	19,07%
2.	Aktiva tetap terhadap modal	13,46%	12,79%
II. Aktiva Produktif			
1.	Aktiva produktif bermasalah (NPA)	1,53%	1,58%
2.	a. NPF gross	1,86%	2,02%
	b. NPF net	1,13%	1,42%
3.	PPA produktif terhadap aktiva produktif	1,45%	1,33%
4.	Pemenuhan PPA produktif	101,72%	100,46%
III. Rentabilitas			
1.	ROA	1,37%	1,48%
2.	ROE	11,73%	10,18%
3.	NIM/NCOM (<i>Net Core Operational Margin</i>)	9,51%	11,03%
4.	OER (<i>Operational Efficiency Ratio</i>) (BOPO)	83,94%	85,39%
IV. Likuiditas			
1.	Quick Ratio	36,07%	146,28%
2.	Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	9,92%	2,56%
3.	Deposan Inti terhadap DPK	23,32%	17,70%
4.	FDR	97,86%	84,99%
V. Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	5,12%	5,57%
3.	PDN	11,62%	6,05%

Rasio Keuangan Triwulan PT. BNI Syariah 2014

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN Per 31 Maret 2014 dan 2013			
NO.	POS-POS	2014	2013
I. Permodalan			
1.	a. CAR (KPMI) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana	15,89%	18,88%
	b. CAR (KPMI) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana dan risiko pasar	15,67%	18,68%
2.	Aktiva tetap terhadap modal	14,22%	12,18%
II. Aktiva Produktif			
1.	Aktiva produktif bermasalah (NPA)	1,63%	1,56%
2.	a. NPF gross	1,96%	2,13%
	b. NPF net	1,27%	0,97%
3.	PPA produktif terhadap aktiva produktif	1,44%	1,73%
4.	Pemenuhan PPA produktif	100,00%	100,42%
III. Rentabilitas			
1.	ROA	1,22%	1,62%
2.	ROE	13,79%	13,98%
3.	NIM/NCOM (Net Core Operational Margin)	8,47%	10,28%
4.	OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	84,51%	82,95%
IV. Likuiditas			
1.	Quick Ratio	63,84%	178,24%
2.	Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	4,85%	3,37%
3.	Deposan Inti terhadap DPK	29,19%	26,72%
4.	FDR	96,67%	80,11%
V. Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	5,15%	5,10%
3.	PDN	9,00%	5,66%

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN Per 30 Juni 2014 dan 2013			
NO.	POS-POS	2014	2013
I. Permodalan			
1.	a. CAR (KPMI) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana	14,68%	19,12%
	b. CAR (KPMI) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana dan risiko pasar	14,53%	18,90%
2.	Aktiva tetap terhadap modal	13,57%	12,47%
II. Aktiva Produktif			
1.	Aktiva produktif bermasalah (NPA)	1,65%	1,66%
2.	a. NPF gross	1,99%	2,11%
	b. NPF net	1,35%	1,54%
3.	PPA produktif terhadap aktiva produktif	1,40%	1,39%
4.	Pemenuhan PPA produktif	100,00%	101,26%
III. Rentabilitas			
1.	ROA	1,11%	1,24%
2.	ROE	13,28%	10,87%
3.	NIM/NCOM (Net Core Operational Margin)	8,22%	9,07%
4.	OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	86,32%	84,44%
IV. Likuiditas			
1.	Quick Ratio	73,18%	69,95%
2.	Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	9,25%	2,65%
3.	Deposan Inti terhadap DPK	38,05%	24,89%
4.	FDR	98,96%	92,13%
V. Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	5,13%	5,16%
3.	PDN	7,11%	6,08%

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN			
Per 30 September 2014 dan 2013			
NO.	POS-POS	2014	2013
I. Permodalan			
1.	a. CAR (KPMI) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana	19,57%	16,84%
	b. CAR (KPMI) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana dan risiko pasar	19,35%	16,63%
2.	Aktiva tetap terhadap modal	10,05%	13,21%
II. Aktiva Produktif			
1.	Aktiva produktif bermasalah (NPA)	1,61%	1,65%
2.	a. NPF gross	1,99%	2,06%
	b. NPF net	1,51%	1,49%
3.	PPA produktif terhadap aktiva produktif	1,24%	1,39%
4.	Pemenuhan PPA produktif	100,00%	100,00%
III. Rentabilitas			
1.	ROA	1,11%	1,22%
2.	ROE	13,12%	11,54%
3.	NIM/NCOM (Net Core Operational Margin)	8,21%	9,22%
4.	OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	85,85%	84,06%
IV. Likuiditas			
1.	Quick Ratio	97,71%	45,35%
2.	Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	8,41%	2,74%
3.	Deposan Inti terhadap DPK	41,21%	26,27%
4.	FDR	94,29%	96,37%
V. Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	5,15%	5,11%
3.	PDN	7,83%	7,81%

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN			
Per 31 Desember 2014 dan 2013			
NO.	POS-POS	2014	2013
I. Permodalan			
1.	a. CAR (KPMI) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana	18,76%	16,54%
	b. CAR (KPMI) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana dan risiko pasar	18,42%	16,23%
2.	Aktiva tetap terhadap modal	10,96%	13,46%
II. Aktiva Produktif			
1.	Aktiva produktif bermasalah (NPA)	1,52%	1,53%
	a. NPF gross	1,86%	1,86%
	b. NPF net	1,04%	1,13%
3.	PPA produktif terhadap aktiva produktif	1,42%	1,45%
4.	Pemenuhan PPA produktif	109,99%	101,72%
III. Rentabilitas			
1.	ROA	1,27%	1,37%
2.	ROE	13,98%	11,73%
3.	NIM/NCOM (Net Core Operational Margin)	9,04%	9,51%
4.	OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	85,03%	83,94%
IV. Likuiditas			
1.	Quick Ratio	21,09%	36,07%
2.	Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	4,35%	9,92%
3.	Deposan Inti terhadap DPK	44,59%	23,32%
4.	FDR	92,58%	97,86%
V. Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	5,21%	5,12%
3.	PDN	8,86%	11,62%

Rasio Keuangan Triwulan PT. BNI Syariah 2015

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Per 31 Maret 2015 dan 2014			
No.	RASIO	31 Mar 2015	31 Mar 2014
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	15.40%	15.67%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.91%	1.66%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.92%	1.66%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.63%	1.47%
5.	NPF Gross	2.22%	1.96%
6.	NPF Net	1.30%	1.27%
7.	Return On Assets (ROA)	1.20%	1.22%
8.	Return On Equity (ROE)	9.29%	10.51%
9.	Net Imbalan (NI)	8.12%	7.61%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0.52%	0.71%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	89.97%	89.41%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	16.59%	16.20%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	90.10%	96.67%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0.00%	0.00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0.00%	0.00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%
2.	GWM Rupiah		
	a. GWM utama rupiah	5.15%	5.15%
	b. GWM valuta asing	3.42%	6.78%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	8.98%	9.00%

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Per 30 Juni 2015 dan 2014			
No.	RASIO	30 Juni 2015	30 Juni 2014
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	15.11%	14.53%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.12%	1.68%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.13%	1.68%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.78%	1.42%
5.	NPF Gross	2.42%	2.00%
6.	NPF Net	1.38%	1.36%
7.	Return On Assets (ROA)	1.30%	1.11%
8.	Return On Equity (ROE)	10.10%	10.05%
9.	Net Imbalan (NI)	8.15%	7.42%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0.61%	0.39%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	90.39%	90.36%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	17.63%	16.24%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	96.65%	98.98%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0.00%	0.00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0.00%	0.00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%
2.	GWM Rupiah		
	a. GWM utama rupiah	5.12%	5.13%
	b. GWM valuta asing	3.29%	4.88%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	8.04%	7.11%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Per 30 September 2015 dan 2014

No.	RASIO	30 Sep 2015	30 Sep 2014
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	15.38%	19.35%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.23%	1.70%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.24%	1.70%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.09%	1.31%
5.	NPF Gross	2.54%	1.99%
6.	NPF Net	1.33%	1.52%
7.	Return On Assets (ROA)	1.32%	1.11%
8.	Return On Equity (ROE)	10.48%	9.99%
9.	Net Imbalan (NI)	8.21%	7.37%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0.43%	0.30%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	91.60%	90.54%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	18.10%	16.09%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	89.65%	94.32%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0.00%	0.00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0.00%	0.00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%
2.	GWM Rupiah		
	a. GWM utama rupiah	5.06%	5.15%
	b. GWM valuta asing	1.80%	4.14%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	6.43%	7.83%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Per 31 Desember 2015 dan 2014

No.	RASIO	31 Des 2015	31 Des 2014
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	15.48%	18.43%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.35%	1.61%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.23%	1.62%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.90%	1.50%
5.	NPF Gross	2.53%	1.86%
6.	NPF Net	1.46%	1.04%
7.	Return On Assets (ROA)	1.43%	1.27%
8.	Return On Equity (ROE)	11.39%	10.83%
9.	Net Imbalan (NI)	8.25%	8.15%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0.67%	0.48%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	89.63%	89.80%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	19.41%	16.43%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	91.94%	92.60%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0.00%	0.00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0.00%	0.00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%
2.	GWM Rupiah		
	a. GWM utama rupiah	5.15%	5.21%
	b. GWM valuta asing	3.27%	3.96%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3.52%	8.86%

Rasio Keuangan Triwulan PT. BNI Syariah 2016

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Per 31 Mar 2016 dan 2015			
No.	RASIO	31 Mar 2016	31 Mar 2015
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15.85%	15.40%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.41%	1.91%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.31%	1.92%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.95%	1.63%
5.	NPF Gross	2.77%	2.22%
6.	NPF Net	1.59%	1.30%
7.	Return On Assets (ROA)	1.65%	1.20%
8.	Return On Equity (ROE)	13.54%	9.29%
9.	Net Imbalan (NI)	8.17%	8.12%
10.	Net Operating Margin (NOM)	1.30%	0.52%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	85.37%	89.87%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	20.45%	16.59%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	86.26%	90.10%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0.00%	0.00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0.00%	0.00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%
2.	GWM Rupiah		
	a. GWM rupiah	5.05%	5.15%
	b. GWM valuta asing	2.72%	3.42%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.93%	8.98%

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Per 30 Juni 2016 dan 2015			
No.	RASIO	30 Jun 2016	30 Jun 2015
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15.56%	15.11%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.45%	2.12%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.35%	2.13%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.04%	1.78%
5.	NPF Gross	2.80%	2.42%
6.	NPF Net	1.50%	1.38%
7.	Return On Assets (ROA)	1.59%	1.30%
8.	Return On Equity (ROE)	12.88%	10.10%
9.	Net Imbalan (NI)	8.19%	8.15%
10.	Net Operating Margin (NOM)	1.18%	0.61%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	85.88%	90.39%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	21.23%	17.63%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	86.92%	96.65%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0.00%	0.00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0.00%	0.00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%
2.	GWM Rupiah		
	a. GWM rupiah	5.09%	5.12%
	b. GWM valuta asing	2.34%	3.29%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1.43%	8.04%

LAPORAN RASIO KEUANGAN
Periode 30 September 2016 dan 2015

No.	RASIO	30 Sep 2016	30 Sep 2015
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15.82%	15.38%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.49%	2.23%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.50%	2.24%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.20%	2.09%
5.	NPF Gross	3.03%	2.54%
6.	NPF Net	1.41%	1.33%
7.	Return On Assets (ROA)	1.53%	1.32%
8.	Return On Equity (ROE)	12.50%	10.48%
9.	Net Imbalan (NI)	8.20%	8.21%
10.	Net Operating Margin (NOM)	1.03%	0.43%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	86.28%	91.60%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	21.25%	18.10%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	85.79%	89.65%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0.00%	0.00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0.00%	0.00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%
2.	GWM Rupiah		
	a. GWM rupiah	5.13%	5.06%
	b. GWM valuta asing	1.52%	1.80%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1.77%	6.43%

LAPORAN RASIO KEUANGAN
Periode 31 Desember 2016 dan 2015

No.	RASIO	31 Des 2016	31 Des 2015
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	14.92%	15.48%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.43%	2.35%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.44%	2.23%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.28%	1.90%
5.	NPF Gross	2.94%	2.53%
6.	NPF Net	1.64%	1.46%
7.	Return On Assets (ROA)	1.44%	1.43%
8.	Return On Equity (ROE)	11.94%	11.39%
9.	Net Imbalan (NI)	8.32%	8.25%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0.90%	0.67%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	87.67%	89.63%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	20.55%	19.41%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	84.57%	91.94%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0.00%	0.00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0.00%	0.00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%
2.	GWM Rupiah		
	a. GWM rupiah	5.19%	5.15%
	b. GWM valuta asing	1.46%	3.27%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.38%	3.52%

Rasio Keuangan Triwulan PT. BNI Syariah 2017

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal Laporan 31 Maret 2017 dan 2016			
No.	RASIO	31 Mar 2017	31 Mar 2016
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	14.44%	15.85%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.59%	2.41%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.59%	2.31%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.35%	1.95%
5.	NPF Gross	3.16%	2.77%
6.	NPF Net	1.63%	1.59%
7.	Return On Assets (ROA)	1.40%	1.65%
8.	Return On Equity (ROE)	12.55%	13.54%
9.	Net Imbalan (NI)	8.40%	8.17%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0.73%	1.30%
11.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	87.29%	85.37%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	19.50%	20.45%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	82.32%	86.26%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0.00%	0.00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0.00%	0.00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%
2.	GWM Rupiah		
	a. GWM rupiah	5.05%	5.05%
	b. GWM valuta asing	1.23%	2.72%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1.83%	0.93%

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal Laporan 30 Juni 2017 dan 2016			
No.	RASIO	30 Jun 2017	30 Jun 2016
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	14,33%	15,56%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,73%	2,45%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,74%	2,35%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,27%	2,04%
5.	NPF Gross	3,38%	2,80%
6.	NPF Net	1,76%	1,50%
7.	Return On Assets (ROA)	1,48%	1,59%
8.	Return On Equity (ROE)	13,12%	12,88%
9.	Net Imbalan (NI)	8,23%	8,19%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,77%	1,18%
11.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	86,50%	85,88%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	21,33%	21,23%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	84,44%	86,92%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah		
	a. GWM rupiah	5,20%	5,09%
	b. GWM valuta asing	1,43%	2,34%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2,24%	1,43%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 September 2017 dan 2016

No.	RASIO	30 Sep 2017	30 Sep 2016
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	14,90%	15,82%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,63%	2,49%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,64%	2,50%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,24%	2,20%
5.	NPF Gross	3,29%	3,03%
6.	NPF Net	1,72%	1,41%
7.	Return On Assets (ROA)	1,44%	1,53%
8.	Return On Equity (ROE)	12,82%	12,50%
9.	Net Imbalan (NI)	8,24%	8,20%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,69%	1,03%
11.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	87,62%	86,28%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	20,76%	21,25%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	81,40%	85,79%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah		
	a. GWM rupiah	5,06%	5,13%
	b. GWM valuta asing	1,88%	1,52%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,64%	1,77%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Desember 2017 dan 2016

No.	RASIO	31 Des 2017	31 Des 2016
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	20,14%	14,92%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,32%	2,43%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,33%	2,44%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,03%	2,28%
5.	NPF Gross	2,89%	2,94%
6.	NPF Net	1,50%	1,64%
7.	Return On Assets (ROA)	1,31%	1,44%
8.	Return On Equity (ROE)	11,42%	11,94%
9.	Net Imbalan (NI)	8,10%	8,32%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,76%	1,01%
11.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	87,62%	86,88%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	23,23%	20,55%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	80,21%	84,57%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah		
	a. GWM rupiah	7,25%	5,19%
	b. GWM valuta asing	1,45%	1,46%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2,28%	0,38%

Rasio Keuangan Triwulan PT. BNI Syariah 2018

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal Laporan 31 Maret 2018 dan 2017			
No.	RASIO	31 Mar 2018	31 Mar 2017
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19,42%	14,44%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,08%	2,39%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,09%	2,39%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,86%	2,16%
5.	NPF Gross	3,18%	3,16%
6.	NPF Net	1,67%	1,63%
7.	Return On Assets (ROA)	1,35%	1,40%
8.	Return On Equity (ROE)	9,85%	12,55%
9.	Net Imbalan (NI)	7,20%	7,74%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,54%	0,67%
11.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	86,53%	87,29%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	23,26%	19,50%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	71,98%	82,32%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah		
	a. GWM rupiah	7,08%	5,05%
	b. GWM valuta asing	1,25%	1,23%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1,80%	1,83%

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal Laporan 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017			
No.	RASIO	30 Jun 2018	30 Jun 2017
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19,24%	14,33%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,19%	2,63%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,20%	2,63%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,09%	2,19%
5.	NPF Gross	3,04%	3,38%
6.	NPF Net	1,76%	1,76%
7.	Return On Assets (ROA)	1,42%	1,48%
8.	Return On Equity (ROE)	10,51%	13,12%
9.	Net Imbalan (NI)	7,21%	7,71%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,78%	0,72%
11.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	85,43%	86,50%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	26,64%	21,33%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	77,42%	84,44%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah		
	a. GWM rupiah	7,11%	5,20%
	b. GWM valuta asing	1,93%	1,43%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1,11%	2,24%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 September 2018 dan 30 September 2017

No.	RASIO	30 Sep 2018	30 Sep 2017
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19,22%	14,90%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,24%	2,46%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,24%	2,47%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,13%	2,10%
5.	NPF Gross	3,08%	3,29%
6.	NPF Net	1,86%	1,72%
7.	Return On Assets (ROA)	1,42%	1,44%
8.	Return On Equity (ROE)	10,47%	12,82%
9.	Net Imbalan (NI)	7,19%	7,73%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,80%	0,65%
11.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	85,49%	87,62%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	27,60%	20,76%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	80,03%	81,40%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah		
	a. GWM rupiah	5,05%	5,06%
	b. GWM valuta asing	1,45%	1,88%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,80%	0,64%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

No.	RASIO	31 Des 2018	31 Des 2017
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19,31%	20,14%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,24%	2,11%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,12%	2,11%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,10%	1,84%
5.	NPF Gross	2,93%	2,89%
6.	NPF Net	1,52%	1,50%
7.	Return On Assets (ROA)	1,42%	1,31%
8.	Return On Equity (ROE)	10,53%	11,42%
9.	Net Imbalan (NI)	7,16%	7,58%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,81%	0,71%
11.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	85,37%	87,62%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	29,28%	23,23%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	79,62%	80,21%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah		
	a. GWM rupiah	5,13%	7,25%
	b. GWM valuta asing	1,64%	1,45%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,77%	2,28%

Rasio Keuangan Triwulan PT. BNI Syariah 2019

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal Laporan 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018			
No.	RASIO	31 Mar 2019	31 Mar 2018
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18,23%	19,42%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,14%	2,08%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,03%	2,09%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,00%	1,86%
5.	NPF Gross	2,90%	3,18%
6.	NPF Net	1,65%	1,67%
7.	Return On Assets (ROA)	1,66%	1,35%
8.	Return On Equity (ROE)	12,65%	9,85%
9.	Net Imbalan (NI)	7,24%	7,20%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,91%	0,54%
11.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	82,96%	86,53%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	32,43%	23,26%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	76,42%	71,98%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah		
	a. GWM rupiah	5,23%	7,08%
	b. GWM valuta asing	1,23%	1,25%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,67%	1,80%

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal Laporan 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018			
No.	RASIO	30 Jun 2019	30 Jun 2018
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18,38%	19,24%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,49%	2,19%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,37%	2,20%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,21%	2,09%
5.	NPF Gross	3,03%	3,04%
6.	NPF Net	1,67%	1,76%
7.	Return On Assets (ROA)	1,97%	1,42%
8.	Return On Equity (ROE)	14,62%	10,51%
9.	Net Imbalan (NI)	7,41%	7,21%
10.	Net Operating Margin (NOM)	1,37%	0,78%
11.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	79,85%	85,43%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	34,82%	26,64%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	87,07%	77,42%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah		
	a. GWM rupiah	5,05%	7,11%
	b. GWM valuta asing	1,28%	1,93%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	4,16%	1,11%

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal Laporan 30 September 2019 dan 30 September 2018			
No.	RASIO	30 Sep 2019	30 Sep 2018
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18,73%	19,22%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,39%	2,24%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,31%	2,24%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,22%	2,13%
5.	NPF Gross	3,05%	3,08%
6.	NPF Net	1,69%	1,86%
7.	Return On Assets (ROA)	1,91%	1,42%
8.	Return On Equity (ROE)	14,02%	10,47%
9.	Net Imbalan (NI)	7,43%	7,19%
10.	Net Operating Margin (NOM)	1,24%	0,80%
11.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80,67%	85,49%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	34,52%	27,60%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	84,74%	80,03%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah		
	a. GWM rupiah	4,55%	5,05%
	b. GWM valuta asing	1,30%	1,45%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,73%	0,80%

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal Laporan 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018			
No.	RASIO	31 Des 2019	31 Des 2018
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18,88%	19,31%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,27%	2,24%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,28%	2,12%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,26%	2,10%
5.	NPF Gross	3,33%	2,93%
6.	NPF Net	1,44%	1,52%
7.	Return On Assets (ROA)	1,82%	1,42%
8.	Return On Equity (ROE)	13,54%	10,53%
9.	Net Imbalan (NI)	7,36%	7,16%
10.	Net Operating Margin (NOM)	1,00%	0,81%
11.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81,26%	85,37%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	35,23%	29,15%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	74,31%	79,62%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah		
	a. GWM rupiah	5,12%	5,13%
	b. GWM valuta asing	1,26%	1,64%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,81%	0,77%

Hasil Output SPSS.23

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

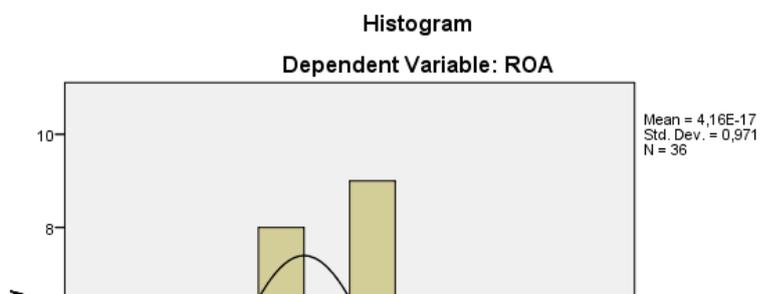
	Unstandardized
--	----------------

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	36	,97	2,77	1,5936	,33856
CAR	36	14,02	25,91	17,7764	2,70476
ROA	36	,63	3,42	1,4881	,47664
Valid N (listwise)	36				

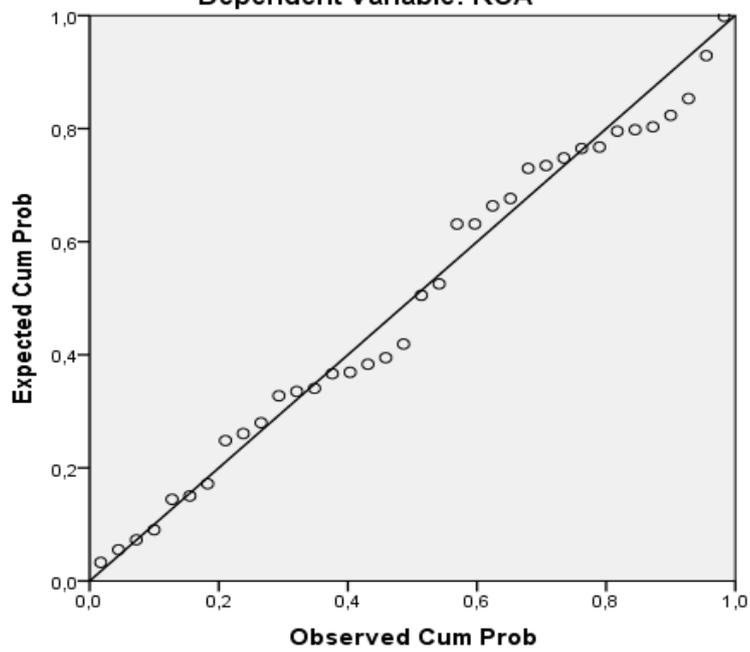
	Negative	-,079
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

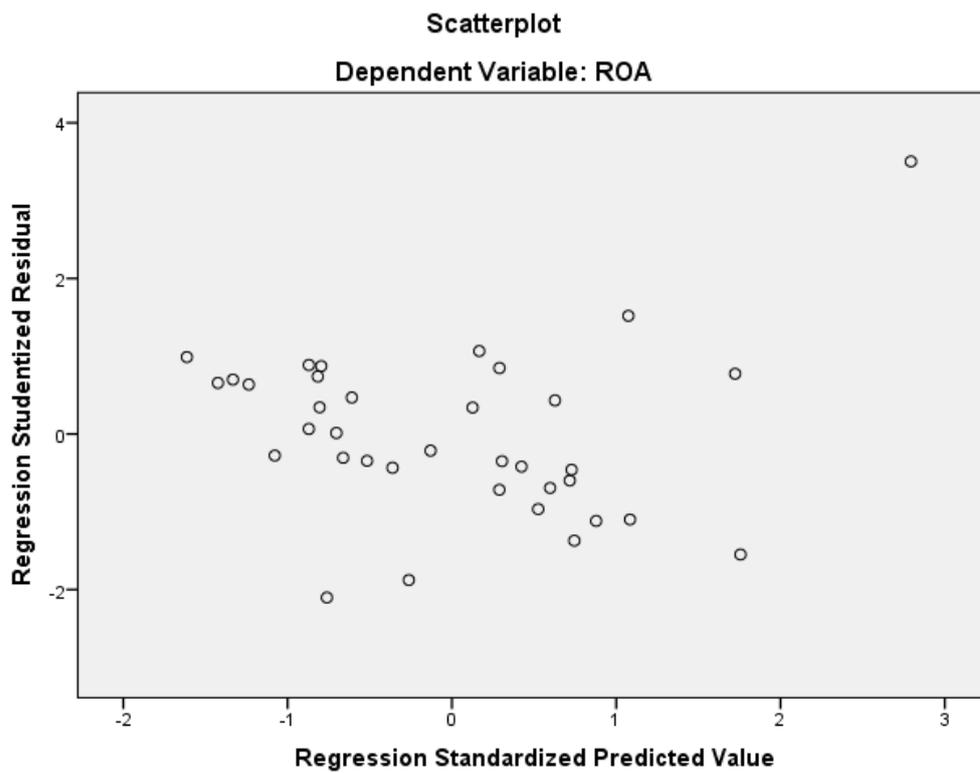
Dependent Variable: ROA



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,102	,489		,209	,836		
NPF	-,272	,238	-,193	-1,142	,262	,774	1,293
CAR	,102	,030	,581	3,430	,002	,774	1,293

a. Dependent Variable: ROA



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,102	,489		,209	,836
	NPF	-,272	,238	-,193	-1,142	,262
	CAR	,102	,030	,581	3,430	,002

a. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,518 ^a	,268	,224	,42000	,746

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,130	2	1,065	6,038	,006 ^b
	Residual	5,821	33	,176		
	Total	7,951	35			

a. Dependent Variable: ROA

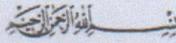
b. Predictors: (Constant), CAR, NPF



Unggul Gelar & Capaian
Bila menjawab soal ini agar disediakan
taman dan tangganya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Dekan FAI UMSU
Di
Tempat

24 Sya'ban 1441
17 April 2020 M

Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nurul Ain
Npm : 1601270101
Program Studi : Perbankan Syariah
Kredit Kumulatif : 3,75
Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Resiko Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank BNI Syariah	<i>ACC 2020</i>	<i>Riyon Prabowo S.E.Sy. MEd</i>	
2	Pengaruh Citra Lembaga Wakaf dan Pemahaman Hukum Islam Terhadap Keputusan Wakif Melakukan Wakaf Uang (Studi Kasus Badan Wakaf Al-Quran Medan)	/	/	/
3	Pengaruh Kepemimpinan dan Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus BRI Syariah)	/	/	/

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Nurul Ain

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptan Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurul Ain
NPM : 1601270101
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, M.A
Dosen Pembimbing : Riyan Pradesyah, SE.Sy. MEI
Judul Skripsi : Pengaruh Resiko Pembiayaan Bermasalah Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank BNI Syariah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26 Agustus 2020	- Perbaiki kerangka pemikiran yang ada di BAB III - Perpanjang data penelitian dari 2011 - 2019		
31 Agustus 2020	- Perbaiki Regresi Linier Berganda - Ubat kembali buku Statistik dalam mengambil keputusan		

Medan, 16 Oktober 2020

Diketahui/ Disetujui

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S. Ag, MA

Pembimbing Skripsi

Riyan Pradesyah, SE.Sy. MEI



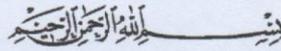
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurul Ain
NPM : 1601270101
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, M.A
Dosen Pembimbing : Riyan Pradesyah, SE.Sy. MEI
Judul Skripsi : Pengaruh Resiko Pembiayaan Bermasalah Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank BNI Syariah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26 September 2020	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki kembali dalam pengambilan keputusan dalam membaca data.- Perbaiki uji dalam Regresi Linier Berganda.		
3 Oktober 2020	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki pengambilan keputusan dalam kesimpulan- Sesuaikan kesimpulan dengan Rumusan masalah.		

Medan, 16 Oktober 2020

Diketahui/ Disetujui

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S. Ag, MA

Pembimbing Skripsi

Riyan Pradesyah, SE.Sy. MEI



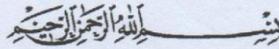
UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	: Nurul Ain
NPM	: 1601270101
Program Studi	: Perbankan Syariah
Jenjang	: S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi	: Selamat Pohan, S.Ag, M.A
Dosen Pembimbing	: Riyan Pradesyah, SE.Sy. MEI
Judul Skripsi	: Pengaruh Resiko Pembiayaan Bermasalah Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank BNI Syariah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16 Oktober 2020.	Ace sedang Meja Hijau		

Medan, 16 Oktober 2020

Diketahui/ Disetujui

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S. Ag, MA

Pembimbing Skripsi

Riyan Pradesyah, SE.Sy. MEI

SURAT PERNYATAAN

Nama : Nurul Ain
NPM : 1601270101
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Resiko Pembiayaan Bermasalah dan tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank BNI Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa benar skripsi yang saya tulis secara keseluruhan berdasarkan data yang diambil dari web resmi PT. Bank BNI Syariah dalam publikasi laporan keuangan triwulan (lampiran).

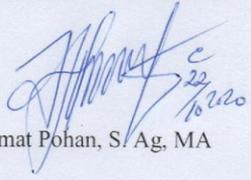
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 16 Oktober 2020

Diketahui,

Yang Menyatakan

Ketua Program Studi Perbankan Syariah


Selamat Pohan, S. Ag, MA


Nurul Ain

Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Nurul Ain
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 29 Desember 1998
Agama : Islam
Status : Belum Nikah
Alamat : Jl. Starban No.418 Polonia Medan
NO. Tlp/Hp : 0813 6213 7167

Nama Orang Tua

Ayah : Kurnianto
Ibu : Sukira
Alamat : Jl. Starban No.418 Polonia Medan

Riwayat Pendidikan

Tahun 2004-2010 : SDN 060880 MEDAN
Tahun 2010-2013 : SMP NEGERI 10 MEDAN
Tahun 2013-2016 : SMA ANGKASA 1 LANUD MEDAN
Tahun 2016-2020 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara